

**SKRIPSI**

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH  
TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI  
GAMPONG SUKON MESJID KECAMATAN GLUMPANG  
TIGA KABUPATEN PIDIE**



**Disusun Oleh:**

**ARIEF FADHILLAH  
NIM. 180602083**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arief Fadhillah

NIM : 180602083

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 April 2023

Yang Menyatakan,



  
Arief Fadhillah

# LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah  
Dengan Judul:

### **Peran Pondok Pesantren Darussa'adah Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

Disusun Oleh:

Arief Fadhillah  
NIM: 180602083

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi  
pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II,



Mursalmina, M. E  
NIP. 199211172020121011

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag  
NIP. 19710317 200801 2007

## LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Arief Fadhillah  
NIM: 180602083

Dengan Judul:

### **PERAN PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI GAMPONG SUKON MESJID KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

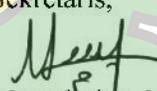
Pada Hari/Tanggal: Senin, 10 April 2023 M  
19 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Hasil Skripsi

Ketua,

  
Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196403141992031003

Sekretaris,

  
Mursahmina, M. E  
NIP. 199211172020121011

Penguji I,

  
Dr. Fitriady, LC., M. A  
NIP. 198008122006041004

Penguji II,

  
Junia Farma, M. E  
NIP. 1992061420119032039

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Hafis Furqani, M. Ec  
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Arief Fadhillah  
NIM : 180602083  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [180602083@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180602083@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Peran Pondok Pesantren Darussa'adah Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kapupaten Pidie**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 10 April 2023

Mengetahui,

Penulis

Arief Fadhillah  
NIM. 180602083

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Mursalinna, M. E  
NIP. 199211172020121011

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Allah SWT. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

### PERSEMBAHAN

#### **Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :**

- Kedua orang tua tercinta, dan keluarga besar tersayang yang telah banyak berkorban. Terima kasih atas semua doa, didikan, dukungan dan kasih sayang selama ini yang diberikan setiap saat sehingga membuat saya menjadi pribadi yang kuat dan lebih baik.
- Semua dosen dan fakultas yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
- Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, masukan, waktu dan dukungan semangat yang tiada hentinya untuk menyelesaikan karya ilmiah ini..

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Pondok Pesantren Darussa'adah Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie” tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam sebagai tuntunan hidup yang sempurna bagi seluruh manusia. Kemudian Shalawat dan salam juga kepada keluarga dan sahabat Rasulullah SAW. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi merupakan hasil kerja keras, namun juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Cut Dian Fitri, M.Si., Ak. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag dan Mursalmina, M.E selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberi waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.
5. Hafidhah, SE.,Msi.,Ak.Ca selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama peneliti menempuh perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Orang tua tercinta, ayahanda Jakfar, S.Pd., dan ibunda Asmawati, S.Pd., abang, kakak, adik-adik serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan, memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan ini guna memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang diperoleh berkah juga bermanfaat bagi seluruh umat di muka bumi.
8. Seluruh responden yang telah bersedia diwawancarai pada penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik serta semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini yang selalu

menemani dan membantu peneliti dan penyelesaian skripsi ini.

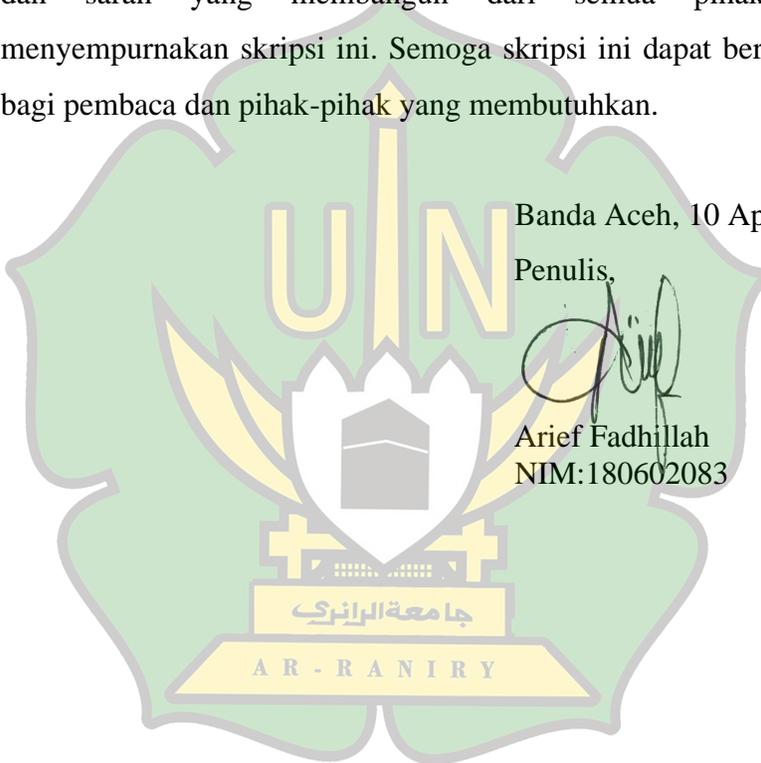
Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu peneliti harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 April 2023

Penulis,



Arief Fadhillah  
NIM:180602083



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	AR - R A N I R Y	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

*aifa* : كيف

*haua* : هول

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ

*ramā* : رَمَى

*qīla* : قِيلَ

*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfāl/ raudatulatfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*al-Madīnatul Munawwarah*

*Ṭalḥah* : طَلْحَةَ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Arief Fadhillah  
NIM : 180602083  
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul : Peran Pondok Pesantren Darussa'adah Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.  
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
Pembimbing II : Mursalmina, M. E

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang hari ini berusaha mengubah masa depan pesantren, dengan perantara jalur pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, menguasai segala bidang ilmu pengetahuan dan mampu memperbanyak potensi santri dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini mengetahui peran Pondok Pesantren Darussa'adah dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan mengetahui peningkatan pendapatan pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah setiap bulannya mengalami peningkatan. Hal itu dapat dibuktikan dengan perannya yang memberikan kesempatan kepada para pelaku UMKM; mempromosikan produk atau jasanya. Pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie memanfaatkan banyaknya santri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussa'adah dengan membuka usaha-usaha dan ada yang menitipkan produk-produknya di koperasi Pondok Pesantren Darussa'adah. Dengan demikian, hal itu mampu meningkatkan pendapatan ekonomi para pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie setiap bulannya, yang berefek pada terpenuhinya kebutuhan hidup dan rumah tangga pelaku UMKM.

## DAFTAR ISI

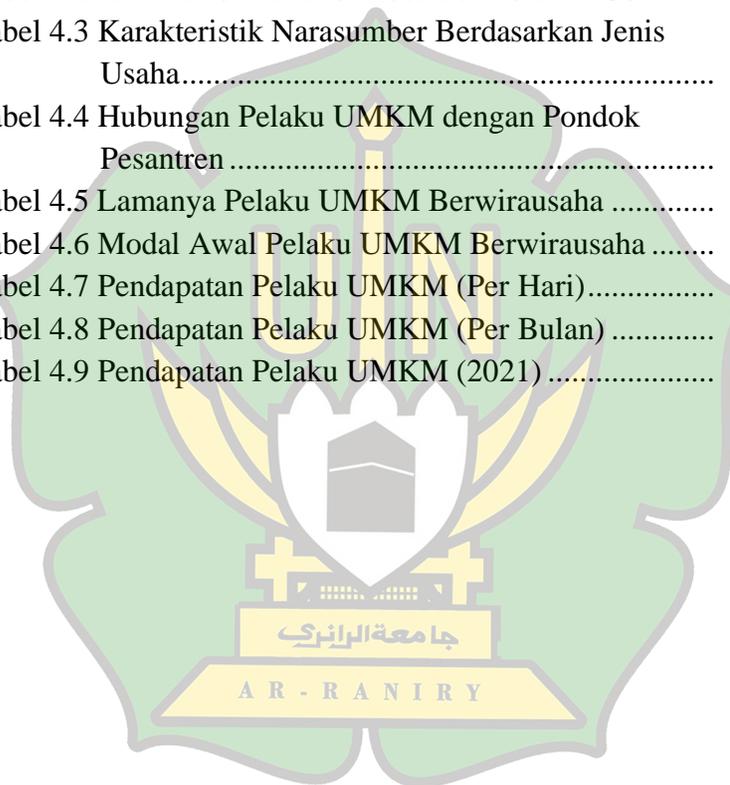
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 Pondok Pesantren .....	11
2.1.1 Pengertian Pondok Pesantren/ <i>Dayah</i> .....	11
2.1.2 Tujuan Pondok Pesantren.....	13
2.1.3 Elemen-elemen Pondok Pesantren .....	14
2.1.3.1 Pondok/ <i>Bilik</i> .....	15
2.1.3.2 Masjid/ <i>Mushala</i> .....	15
2.1.3.3 Santri/ Ureng Meudagang .....	16
2.1.3.4 Pengajaran kitab-kitab Islam.....	16
2.1.3.5 Kiai / <i>Tengku</i> .....	17
2.1.4 Peran Pondok Pesantren .....	18
2.2 Pendapatan.....	20

2.2.1	Pengertian Pendapatan .....	20
2.2.2	Jenis-Jenis Pendapatan .....	21
2.2.3	Indikator Pendapatan.....	22
2.2.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....	22
2.2.4.1	Modal .....	22
2.2.4.2	Pengertian Modal .....	23
2.2.4.3	Indikator Modal.....	23
2.2.4.4	Tenaga kerja.....	24
2.2.4.5	Pengertian Tenaga Kerja.....	24
2.2.4.6	Indikator Tenaga Kerja.....	25
2.3	Strategi .....	25
2.4	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	27
2.4.1	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	30
2.4.2	Proses Pemberdayaan.....	32
2.4.3	Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	34
2.5	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	35
2.5.1	Pengertian UMKM.....	35
2.5.2	Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	39
2.6	Penelitian Terdahulu .....	41
2.7	Kerangka Pemikiran.....	58
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>		<b>60</b>
3.1	Desain Penelitian.....	60
3.2	Jenis Penelitian.....	61
3.3	Lokasi Penelitian.....	61
3.4	Teknik pengumpulan data.....	62
3.5	Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .</b>		<b>69</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	69
4.1.1	Kondisi Geografis Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie	69
4.1.2	Sejarah Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie .....	69
4.1.3	Visi dan Misi Gampong Sukon Mesjid	

	Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie	71
4.1.4	Potensi Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie .....	72
4.1.5	Struktur Organisasi Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie	76
4.2	Pondok Pesantren Darussadah .....	79
4.2.1	Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	80
4.2.2	Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren.....	80
4.2.3	Pendidikan dan Sumber Dana Pondok Pesantren .....	81
4.3	Karakteristik Narasumber .....	82
4.3.1	Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin .....	82
4.3.2	Karakteristik Narasumber Berdasarkan Usia .	83
4.3.3	Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Usaha .....	84
4.4	Deskripsi Jawaban Narasumber .....	85
4.4.1	Hubungan Pelaku UMKM dengan Pondok Pesantren .....	85
4.4.2	Lamanya Pelaku UMKM Membuka Usahanya	87
4.4.3	Modal Awal Pelaku UMKM .....	88
4.4.4	Pendapatan Pelaku UMKM (Per Hari).....	89
4.4.5	Pendapatan Pelaku UMKM (Per Bulan) .....	91
4.4.6	Pendapatan Pelaku UMKM (Per Tahun).....	94
4.5	Pembahasan.....	97
4.5.1	Srategi dan Peran Pondok Pesantren Darussa'adah Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM .....	98
4.5.2	Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah .....	100
	<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
5.1	Kesimpulan .....	104
5.2	Saran.....	106
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 4.1 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....	82
Tabel 4.2 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Usia .....	83
Tabel 4.3 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Usaha.....	84
Tabel 4.4 Hubungan Pelaku UMKM dengan Pondok Pesantren .....	85
Tabel 4.5 Lamanya Pelaku UMKM Berwirausaha .....	87
Tabel 4.6 Modal Awal Pelaku UMKM Berwirausaha .....	88
Tabel 4.7 Pendapatan Pelaku UMKM (Per Hari).....	89
Tabel 4.8 Pendapatan Pelaku UMKM (Per Bulan) .....	92
Tabel 4.9 Pendapatan Pelaku UMKM (2021) .....	94



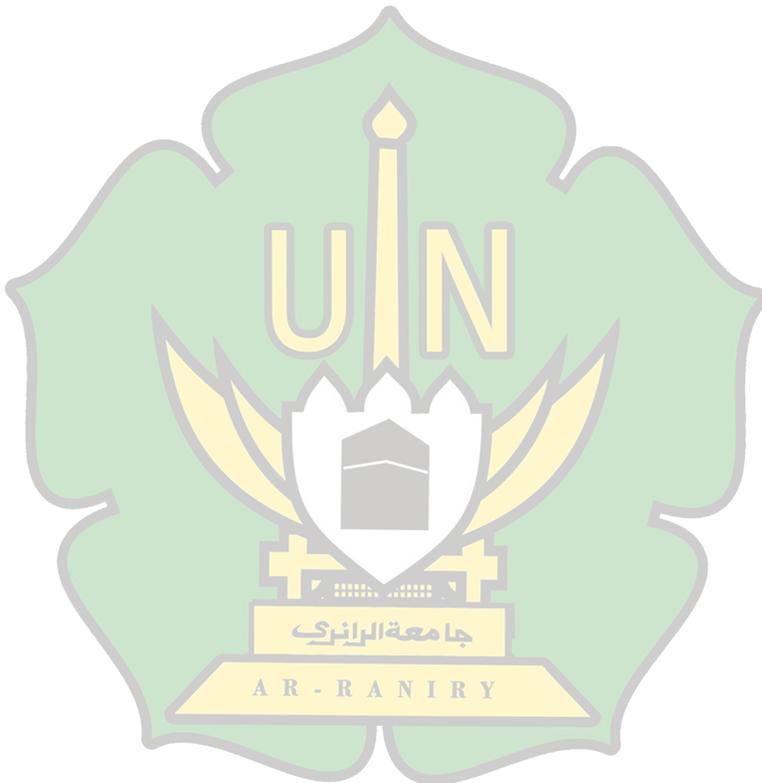
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	58
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie	77
Gambar 4.2 Pendapatan Pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid (Per Hari).....	91
Gambar 4.3 Pendapatan Pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid (Per Bulan) .....	93
Gambar 4.4 Pendapatan Pelaku UMKM Tahun 2021 .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Dengan Pelaku UMKM .....	111
Lampiran 2 Hasil Pendapatn Pelaku UMKM (Tahun 2022).....	129
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi.....	130
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup .....	133



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang hari ini berusaha mengubah masa depan pesantren, bukan hanya mampu memproduksi kiai, da'i, ahli tafsir dan hadis serta pembaca kitab kuning. Namun lebih dari itu, dengan perantara jalur pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, menguasai segala bidang ilmu pengetahuan dan mampu memberdayakan potensi santri dan masyarakat. Di samping itu, pesantren juga memiliki banyak kelebihan, antara lain dengan landasan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, pesantren berhasil mengembangkan lapisan umat yang memiliki komitmen keimanan dan ketakwaan yang kuat. Sehingga banyak orang yang beranggapan bahwasanya orang yang lulusan pesantren umumnya orang-orang yang memiliki kepribadian yang ikhlas, tawakkal, rendah hati, percaya diri. Dengan sikap yang demikian, mereka banyak menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya (Syafe'I, 2017)

Melalui fungsinya, pondok pesantren dapat menjadi pendorong, memberikan motivasi, dan melakukan penguatan agar membantu masyarakat mampu mandiri. Seperti aspek pendidikan, budaya, agama, sosial, dan aspek ekonomi. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, ekonomi, politik

dan tuntutan lapangan pekerjaan, maka peran pesantren juga mengalami perkembangan. Eksistensi lembaga pondok pesantren akan tergerus oleh lembaga-lembaga lain yang bukan pondok pesantren dan mampu menghasilkan beragam Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kebutuhan akan SDM sebagai produk lembaga pendidikan tidak terkecuali pondok pesantren, akan menentukan eksistensi lembaga tersebut. Masyarakat akan percaya terhadap lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan atau memproduksi SDM yang berkualitas serta berbobot.

Oleh karena itu, berdirinya sebuah pesantren di suatu wilayah membuat pesantren memiliki peran strategis yang dapat membuat wilayah menjadi lebih berkembang. Pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia dapat dilihat dari jumlah pondok pesantren di Indonesia yang setiap tahunnya meningkat. Jumlah pondok pesantren mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga Januari 2022 jumlah pondok pesantren di Indonesia mencapai 26.975. Adapun Provinsi Maluku yang jumlah pondok pesantren paling sedikit di Indonesia hanya memiliki 16 pondok pesantren dan Jawa Barat merupakan provinsi yang banyak memiliki pesantren dengan jumlah 8.343 pesantren sekitar 30,92% dari total pesantren nasional (Kementrian Agama, 2022). Melihat hal tersebut, pemerintah mendukung eksistensi pondok pesantren di masyarakat melalui pengesahan UU No. 18 tahun 2019 tentang pondok pesantren. Dengan adanya dukungan dari pemerintah hal tersebut menjadikan pondok pesantren lebih leluasa dalam

mengembangkan berbagai potensi yang ada di pondok pesantren salah satunya membantu pendapatan UMKM disekitar pesantren.

Pondok pesantren di Indonesia semakin berkembang disetiap daerah, termasuk di aceh. (Menurut kementerian agama 2022), jumlah pondok pesantren dia aceh mencapai 1177 dengan jumlah santri 175.896. Kabupaten pidie terdapat 75 pondok pesantren yang aktif sampai sekarang yang tersebar diberbagai kecamatan dengan kebanyakan jenis pesantren tradisional. Pesantren berdasarkan karakteristiknya dibagi 2, yaitu 1). Pesantren tradisional, menurut (Geertz, 1981: 245 dalam ahmad, 2014) menuturkan hasil risetnya tentang pesantren tradisional. Para santri sampai masa tertentu tinggal di pondok yang menyerupai asrama biara. Mereka mendapat makan dengan bekerja di sawah milik kiai atau orang-orang Islam terkemuka lainnya dalam masyarakat itu, atau dengan bekerja sebagai pencelup warna kain, menggulung rokok, menjahit, dan ada pula yang mendapat kiriman beras dan uang dari keluarga di rumah. Kiai tidak dibayar dan para murid pun tidak membayar uang sekolah. Seluruh biaya lembaga itu dipikul oleh orang-orang yang saleh di antara umat sebagai bagian dari kewajiban membayar zakat. Ciri-ciri pesantren tradisional, yaitu pesantren yang dalam sistem pembelajarannya masih menggunakan sistem bandongan dan sorogan, begitu pula dalam materi yang diajarkan pun berasal dari kitab-kitab kuning, kitab berbahasa Arab karya ulama Islam baik luar maupun dalam negeri. 2). Pesantren modern, Dilihat dari kurikulum dan tradisinya, pesantren modern

dapat dengan mudah dibedakan dengan pesantren tradisional. Pesantren modern dalam perkembangannya memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren. Tidak jarang, bahkan penambahan itu sampai menghilangkan karakteristik sebelumnya, atau menghegemoni tradisi serta mata pelajaran klasikal. Dari fisik, infrastruktur, dan sistem pendidikan, pesantren modern dapat dengan mudah dibedakan dari pesantren salafi atau pesantren tradisional. Bangunan-bangunan pesantren modern lebih bersih dan terawat, adanya dapur-dapur siap saji, adanya pakaian seragam, auditorium megah, lapangan olahraga, ruang pengembangan bakat dan keterampilan, hingga laboratorium bahasa. Jikalau dalam pengajian bandongan para santri dalam mengaji tidak ada kewajiban hadir, dalam pesantren modern sudah mulai menata struktur pembelajaran melalui sistem absensi. Sistem dan pembekalan yang dirancang juga sudah sedemikian rupa, guna mempersiapkan santri menghadapi arus modernitas (Geertz, 1981: 242 dalam Ahmad, 2014).

Sebagai contoh pesantren yang membantu pendapatan UMKM sekitar ialah Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darussa'adah Pusat, yang berada di Kabupaten Pidie Kecamatan Glumpang Tiga. YPI Darussa'adah didirikan pada tahun 1385 H/1968 M, merupakan salah satu amal jariyah yang ditinggalkan oleh Alm. Abuya Syekh H. Muhammad Ali Irsyad. Dayah ini menggunakan sistem pendidikan salafi dan modern terpadu, modern artinya mengikuti sistem pendidikan nasional yang

menggunakan jenjang-jenjang pendidikan SLTP dan SLTA serta klasikal, sedangkan terpadu artinya selain mengajarkan kurikulum nasional, juga mengajarkan kurikulum khusus dayah terkait dengan disiplin ilmu untuk ber-tafaqquh fiddin seperti ilmu-ilmu penunjang pemahaman kitab arab lainnya. Dengan demikian, dayah ini memiliki penunjang dalam bersosial dan bermasyarakat. Selain itu para santri juga dibiasakan mengamalkan kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia, seperti shalat lima waktu berjamaah di masjid, qira'atul quran. Kemudian ditambah penguatan kemampuan pelajaran umum dan penguatan kemampuan berdakwah seperti kegiatan muhadharah (latihan pidato). Terdapat kurang lebih 1123 santri yang menimba ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama. Dengan adanya santri disini tentu ini membuat perubahan baru bagi masyarakat, karena jika kita melihat sebelumnya bagaimana di dusun ini bisa dikatakan tidak banyak masyarakat yang membuka usahanya di sekitar pondok pesantren. Dengan datangnya para santri untuk menyantri disini yang membuat perbedaan begitu banyak, mulai dengan bertambahnya usaha-usaha bagi masyarakat sehingga menambah pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Di antaranya membuka usaha kios, gorengan, laundri, pecah belah dan lainnya dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup para santri.

Pondok pesantren darussa'adah terletak di pemukiman teupin raya yang masyarakatnya banyak bergantung hidup pada hasil persawahan dan perkebunan. Sehingga masyarakat di

lingkungan pondok pesantren masih perlu tambahan pendapatannya karena banyak dari mereka tergolong masyarakat menengah kebawah. Untuk menambah pendapatan mereka bisa bekerja dengan menjual jasa atau dengan berjualan. Dengan begitu, pondok pesantren yang sebagai lembaga yang mempunyai tujuan dan program untuk membantu pendapatan masyarakat sekitar pondok pesantren, ikut membantu mereka dengan cara memberikan pelatihan kerja maupun menyewa jasa mereka. Masyarakat yang membuka usaha di sekitar pondok pesantren sampai sekarang sudah ada 20 orang dengan berbagai macam usahanya, seperti warung kopi, laundry, gorengan, air isi ulang, kios dan lainnya, dengan pendapatan sehari-hari yang berkisaran 100 ribu s.d 300 ribu.

Masyarakat yang merasakan dampak terhadap pendapatan dari Pondok Pesantren Darussa'adah pusat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi baik dari kebutuhan primer maupun sekunder. Sesuai tujuannya, pondok pesantren harus memiliki dampak besar dimana membuat masyarakat yang tidak berdaya menjadi mempunyai daya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dimana hakikatnya dari pihak pondok pesantren dan juga masyarakat saling membutuhkan dan menguntungkan. Sehingga pesantren mempunyai potensi untuk melaksanakan pemberdayaan umat terutama dalam hal ekonomi. Karena melaksanakan pemberdayaan ekonomi merupakan suatu bentuk dakwah dimana pesantren ikut adil dalam memberi manfaat kepada masyarakat.

Kedudukan sebagai lembaga pendidikan agama dan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, memungkinkan pondok pesantren memerankan diri, membantu tercapainya cita-cita pembangunan masyarakat. Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai karya ilmiah dengan judul “Peran Keberadaan Pondok Pesantren Darussa’adah Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi Pondok Pesantren Darussa’adah dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan pelaku UMKM sekitar Pondok Pesantren Darussa’adah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi Pondok Pesantren Darussa’adah dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.
2. Mengetahui peningkatan pendapatan pelaku UMKM sekitar Pondok Pesantren Darussa’adah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat tentang pengaruh keberadaan Pondok Pesantren Darussa'adah terhadap pendapatan pelaku UMKM di Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.
2. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian berikutnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang pengaruh keberadaan Pondok Pesantren Darussa'adah terhadap pendapatan pelaku UMKM.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis : dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang pengaruh keberadaan Pondok Pesantren Darussa'adah terhadap pendapatan pelaku UMKM di Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.
2. Bagi umum: untuk menjadi salah satu sarana ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh keberadaan

Pondok Pesantren Darussa'adah terhadap pendapatan pelaku UMKM..

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat, dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pembangunan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis dan tahapan penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pelaporan hasil penelitian dan pembahasan yang mengaitkan dengan kerangka teori atau penelitian yang dilakukan.

## **BAB V PENUTUPAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari isi pokok penelitian yang terdiri dari kesimpulan serta saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Pondok Pesantren

##### 2.1.1 Pengertian Pondok Pesantren/Dayah

Merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa dan Madura. Pondok pesantren, jika di Aceh disebut *rangkang* atau *meunasah*, sedangkan di Sumatra Barat disebut *surau* (Kariyanto, 2020). Istilah pondok pesantren dalam pemahaman sehari-hari kadang-kadang hanya disebut pondok atau pesantren saja dan bisa juga disebut secara bersama-sama “pondok pesantren”. (Kariyanto, 2020). Pondok pesantren menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) M.Arifin sebagaimana dikutip oleh Qomar: Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal (Kariyanto, 2020).

- 2) Abrurrahman Wahid, Pondok pesantren adalah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri beberapa buah bangunan: rumah pengasuh, sebuah surau atau masjid, dan asrama tempat tinggal santri ( Kariyanto, 2020).

Sedangkan dalam Bahasa Aceh pondok pesantren disebut dengan nama “dayah”. Istilah dayah berasal dari bahasa Arab “الزاوي” (*zawiyah*) yang berarti sudut atau pojok. Sebagai institusi pendidikan, *zawiyah* yang berubah menjadi dayah memang berasal dari pengajian-pengajian yang diadakan di sudut-sudut mesjid. Bila merujuk pada sejarah Islam awal, model seperti ini telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW pada tahun-tahun pertama Hijriyah di Mesjid Nabawi. Mulanya terdapat sekelompok orang Arab datang ke Madinah, karena tidak memiliki tempat tinggal, oleh Nabi Muhammad SAW, mereka ditempatkan di beranda mesjid. Mereka ini dikenal dengan sebutan *ahlushufa*, mereka menghibahkan waktu, tenaga dan jiwanya untuk belajar, (nantinya juga berdakwah) dan berjuang di jalan Allah (*jihad fi sabillah*). Untuk kepentingan ini kemudian dibangun rumah-rumah kecil di seputar mesjid, yang nantinya populer dengan nama *zawiyah*. Dalam Bahasa Aceh istilah *zawiyah* akhirnya berubah menjadi *deyah* atau dayah karena pengaruh Bahasa Aceh yang sebenarnya tidak memiliki bunyi “z” dan cenderung memendekkan ((Suyanta, 2012).)

Secara umum suasana kehidupan di dayah atau pesantren dideskripsikan sebagai suatu kompleks asrama yang didiami oleh *simeudagang* (*ureung meudagang*) atau santri, yang sangat takdim berguru kepada seorang pimpinan dayah yang lazimnya dipanggil teungku (atau kyai di Jawa) dengan segenap kepiawaiannya dalam penguasaan hal Agama Islam (terutama kitab kuning); yang lokasinya terletak pada sebuah lahan yang luas, “berhutan” di ujung desa dengan dikelilingi oleh pagar identitas dimana bersumbu pada sebuah masjid. Zamakhsyari Dhofir menyatakan bahwa unsur penting dari pesantren atau dayah adalah pimpinan (teungku, kyai), orang yang belajar (*simeudagang*, *santri*), asrama atau pondok sebagai tempat tinggal, masjid dan pengkajian kitab kuning (Suyana, 2012).

Berangkat dari beberapa pengertian tentang pondok pesantren/dayah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren/dayah adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari komplek yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik), yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana-sarana seperti masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya asrama atau pondok sebagai tempat tinggal para santri.

### **2.1.2 Tujuan Pondok Pesantren**

Tujuan pondok pesantren sendiri seharusnya sesuai dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk peradaban bangsa melalui pembelajaran *ta'lim muta'alim* atau

dengan kata lain yang sering disampaikan para kyai yaitu mencerdaskan kehidupan dan berakhlak mulia. Di pondok pesantren diharapkan mampu menjadikan sebuah manusia yang dapat membentuk kualitas taqwa seseorang, dimana para santri yang belajar disana nantinya menjadi manusia yang dapat bergerak dan dapat hidup dengan kekuatannya sendiri, yang nantinya *output* menjadikan generasi yang mandiri (Karimah, 2018). Berdasarkan undang-undang tentang pesantren dan pendidikan keagamaan, bab II pasal 2, halaman 3 menjelaskan bahwa, tujuan penyelenggaraan pesantren dan pendidikan keagamaan ada 3, pertama; untuk membentuk individu yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa berakhlak mulia, berilmu, mandiri. Kedua; mendorong terbentuknya pemahaman keberagaman yang moderat, cinta tanah air, terwujud kerukunan hidup umat beragama, serta terbentuk watak peradaban bangsa yang mencerdaskan, bermartabat dan berkemajuan. Ketiga; ikut serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan warga negara maupun kesejahteraan social masyarakat pada umumnya.

### **2.1.3 Elemen-elemen Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat. Sebuah pondok pesantren memiliki lima elemen dasar

yang terdiri dari: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai (Dhofier 1982:44 dalam kariyanto, 2019).

### **2.1.3.1 Pondok/Bilik**

Pondok atau bilik merupakan tempat tinggal bersama antara kyai/tengku dengan para santrinya. Di Pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, sholat, makan, olahraga, tidur dan bahkan ronda malam. Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan kyai, tetapi juga tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga pesantren. Tetapi saat sekarang ini tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau bilik., dan setiap santri dikenakan semacam sewa untuk pemeliharaan pondok tersebut (Zulhimma, 2013).

### **2.1.3.2 Masjid/Mushala**

Masjid/Musala merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah dan shalat jumat. Dengan demikian

masjid/*musala* dijadikan sebagai tempat diskusi keilmuan oleh pimpinan pesantren, meskipun pesantren sudah memiliki tempat-tempat yang sudah memadai. Karena di dalam masjid akan terbinanya persaudaraan sesama Islam yang tentunya sebelum pendirian pondok terlebih dahulu didirikan masjid sebagai pembinaan awal para santri yang ingin menuntut ilmu kepada sang kyai (Nasution, 2019).

#### **2.1.3.3 Santri/ Ureng Meudagang**

Santri atau *ureng Meudagang* adalah seorang yang belajar di dalam pesantren atau di sekolahan disebut dengan siswa. Ada dua kelompok santri menurut Zamakhsyari Dhofier yaitu santri *mukim* dan santri *kalong*. Santri *mukim* yakni santri yang berasal dari luar daerah tersebut yang menetap di dalam kelompok pesantren dan tentunya mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi sesuai peraturan pesantren. Sedangkan santri *kalong* yakni santri yang tidak menetap di pesantren karena berasal dari masyarakat sekitar yang mengikuti pembelajaran sekolah seperti biasa dan ketika pembelajaran selesai mereka kembali ke rumah masing-masing (Kadir, 2012).

#### **2.1.3.4 Pengajaran kitab-kitab Islam**

Penyebutan kitab-kitab Islam di dunia pondok pesantren lebih populer dengan sebutan “kitab-kitab kuning”, tetapi asal usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Menurut Nasuha sebagaimana dikutip oleh Arifin, penyebutan batasan *term* kitab

kuning, mungkin membatasi dengan tahun karangan, ada yang membatasi dengan madzab teologi, ada yang membatasi dengan istilah *mu'tabarah* dan sebagainya. Sebagian yang lain beranggapan disebabkan oleh warna kertas dari kitab-kitab tersebut berwarna kuning, tetapi argumen ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-kitab Islam sudah banyak dicetak dengan memakai kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan (Arifin, 1993:8.9 dalam kariyanto 2020).

Kitab-kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok, yaitu: 1. nahwu dan sharof; 2. fiqh; 3. ushul fiqh; 4. hadits; 5. tafsir; 6. tauhid; 7. tasawuf dan etika; 8. cabang-cabang ilmu lain seperti *tarikh dan balaghah* (Dhofier, 1982 dalam kariyanto 2020). Kitab kuning dan pesantren merupakan dua sisi (aspek) yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata uang, antar satu sisi dengan sisi lainnya yang saling terkait erat (Maunah, 2009:38 dalam kariyanto 2020).

#### **2.1.3.5 Kiai /Tengku**

Kiai atau *tengku* adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, karena maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma kiai atau *tengku*. Mendapatkan sebutan kiai atau *tengku* berarti orang tersebut mempunyai sifat yang dihormati dan istimewa. Sedangkan pengertian kiai/*tengku* terkhusus oleh masyarakat pondok pesantren yakni berupa gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang ahli dalam hal

Agama Islam dan tentunya memiliki atau menjadi pimpinan di sebuah pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab Islam kepada para murid atau santrinya (Nasution, 2019).

#### **2.1.4 Peran Pondok Pesantren**

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Seandainya seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya. Lebih lanjut, sebagaimana diungkapkan Levinson dalam Soekanto (2010) memaparkan bahwa terdapat tiga hal yang dicakup oleh peran, diantaranya ialah: Pertama, norma yang diungkapkan berdasarkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Kedua, perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat. Ketiga, suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. (Soekarto, 2010)

Oleh karenanya, dalam menjalankan perannya yang dilakukan individu diwajibkan melakukan hal-hal yang diharapkan dari kedudukan dan statusnya dalam masyarakat. Harapan dalam peranan tersebut ada dua macam yaitu: Pertama, individu sebagai pemegang peran memiliki harapan-harapan terhadap masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan atau kewajiban-kewajibannya. Kedua, harapan-harapan dari masyarakat atau orang-orang yang berhubungan dengannya dari pemegang peran. Misalnya, dalam konteks ini keluarga, terdapat peranannya sendiri

yang dimiliki oleh para anggotanya, terlebih lagi di dalam keluarga terdapat peran dan fungsinya sendiri untuk menjalankan roda kehidupannya, khususnya pada perkembangan para anggotanya. (Ashidiqie, 2019)

Salah satu peran pondok pesantren yakni sebagai lembaga sosial dan ekonomi. Pesantren sebagai lembaga sosial dikarenakan pada umumnya pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Karena pada hakikatnya pesantren berawal dan bersama-sama dengan masyarakat yang pada akhirnya menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sesuai dengan situasi serta kondisi masyarakat sekitar. Peran pesantren inilah yang diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan merubah perilaku sosial masyarakat dengan watak *emansipatoris* (Salehudin, 2016).

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah Pusat, yang berada di Kabupaten Pidie dari tahun 1968. Banyak terjadi perubahan dilingkungan pondok pesantren, bagaimana peran pondok pesantren membantu meminimalisir kebodohan, memberikan kontribusi pada masyarakat dalam masalah pendapatan ekonomi dan mengembangkan syiar islam. Karena sesuai dengan misi pondok pesantren yang sepenuhnya berkeinginan memerangi kebodohan dan kemiskinan yang melanda umat dan berkeinginan melahirkan generasi yang lebih baik kedepannya. Dimana perubahan yang signifikan yaitu dimana masyarakat tidak lagi harus menyekolahkan anak-anaknya sampai ke kabupaten lain karena sudah adanya Pondok Pesantren

Darussa, adah di sekitar mereka. Selain itu, ada perubahan dari segi ekonomi, dimana pondok pesantren membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan. Seperti contohnya dengan mempekerjakan masyarakat sekitar pada bagian-bagian tertentu dan memberi kesempatan kepada masyarakat yang memiliki industri rumahan, dimana mereka bisa menitipkan dagangan mereka di koperasi pondok pesantren.

Dengan demikian kondisi yang beriringan dengan masyarakat peran pesantren sebagai lembaga ekonomi harus diwujudkan dikarenakan pada saat ini pesantren telah menginjak sebagai pusat pengembangan ekonomi yang nantinya dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat. Pesantren mempunyai ciri khas dalam pengembangan ekonominya melalui kelembagaan ekonomi yang dimiliki yakni koperasi dan lainnya yang terus melakukan inovasi yang terus menerus (Ryandono, 2018).

## **2.2 Pendapatan**

### **2.2.1 Pengertian Pendapatan**

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 7 (2015) pengertian pendapatan adalah arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Hadi dan Hastuti (2015:495) menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah peningkatan

*aktiva* suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, *deviden*, *royalti* dan sewa”.

Menurut Nafarin (2016:15): “Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk harta dari suatu organisasi yang berasal dari kegiatan perusahaan seperti menjual barang dan jasa selama suatu periode.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan**

Menurut Jaya (2011), secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

### **2.2.3 Indikator Pendapatan**

Menurut Theodorus M.Tuanakotta (2011:35) dalam buku “Teori Akuntansi”: “Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu”.

Pendapatan = jumlah uang yang dihasilkan

### **2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Rosyid (2019:55) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada perusahaan konstruksi diantaranya adalah sebagai berikut: **جامعة الرانري**

#### **2.2.4.1 Modal**

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Agar usaha produksi berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan modal yang cukup memadai. Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran

untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses produksi (Kasmir, 2012:258)

Modal = Biaya bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya lainnya

#### **2.2.4.2 Pengertian Modal**

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan tepat mengenai modal, maka akan dikemukakan beberapa definisi atau pengertian modal menurut beberapa ahli sebagai berikut: Menurut Mankiw (2011:501): “Modal adalah istilah yang mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung, bahan baku dan tenaga kerja”. Menurut Alam (2010:93): “Modal adalah salah satu faktor yang digunakan dalam proses produksi”. Menurut Rosyidi (2019:55): “Modal adalah faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat serta mencakup uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa”. Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa modal merupakan sejumlah uang ataupun barang yang digunakan perusahaan untuk menunjang proses produksi.

#### **2.2.4.3 Indikator Modal**

Menurut Kasmir (2012:258): “Modal pada perusahaan digunakan pembiayaan jangka pendek biasanya untuk membiayai pengeluaran gaji/upah tenaga kerja serta pengeluaran untuk membeli bahan baku serta biaya lain yang termasuk dalam proses

produksi”.( Kasmir 2012:258)

Modal = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja+ Biaya Lainnya.

#### **2.2.4.4 Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor lain. Banyak sedikitnya tenaga kerja juga berpengaruh pada pendapatan. Tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan (Murti & Jhon, 2014:5).

#### **2.2.4.5 Pengertian Tenaga Kerja**

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan tepat mengenai tenaga kerja, maka akan dikemukakan beberapa definisi atau pengertian tenaga kerja menurut beberapa ahli sebagai berikut: Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Menurut Mulyadi (2014:71): “Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut”. Menurut Anto (2013:95): “Tenaga kerja adalah mencakup segala kerja manusia yang diarahkan untuk mencapai hasil produksi, baik berwujud jasa, fisik maupun mental”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang berusia 15-64 tahun yang melakukan pekerjaan untuk melakukan kegiatan produksi barang maupun jasa.

#### **2.2.4.6 Indikator Tenaga Kerja**

Menurut Murti & Jhon (2014:5): “Tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan”. (Murti & Jhon 2014:5)

Tenaga kerja = Jumlah tenaga kerja yang digunakan

### **2.3 Strategi**

Menurut Bracker, secara etimologi “strategi” dari kata Yunani Klasik, dari kata “stratego” (jenderal) kata ini diartikan sebagai perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan mempertahankan orientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan, dengan tujuan sarana interaksi secara efektif sebagai langkah persaingan dalam lingkup upaya optimalisasi yang diarahkan untuk pencapaian keberlangsungan yang diharapkan. (Badi’ah, 2021)

Strategi menurut Sumaryo adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat

kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri. (Badi'ah, 2021)

Strategi sendiri merupakan suatu kerangka kerja (frame work) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap masalah dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama berkaitan dengan persaingan. Dalam pembahasan skripsi ini mengambil kelompok strategi intensif (Intensive Strategies) mengenai strategi-strategi Penetrasi Pasar (Market Penetration), Pengembangan Pasar (Market Development) dan Pengembangan Produk (Product Development) adalah tiga strategi yang dikelompokkan ke dalam strategi Intensive. Disebut demikian karena strategi-strategi ini dalam implementasinya memerlukan usaha-usaha intensif untuk meningkatkan posisi persaingan usaha melalui produk-produk yang ada. ketiga strategi intensif tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- a. Market Penetration Strategy. Strategi ini berusaha untuk meningkatkan market share suatu produk atau jasa melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih besar. Strategi ini dapat diimplementasikan baik secara sendiri-sendiri atau bersama dengan strategi lain guna menambah jumlah tenaga penjual, biaya iklan, atau usaha-usaha promosi lainnya. Tujuan dari adanya strategi ini yakni untuk meningkatkan pangsa pasar dengan usaha pemasaran yang maksimal.

- b. Market Development Strategy Bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk atau jasa yang ada ke daerah-daerah yang secara geografis merupakan daerah baru. Dalam perspektif global, pengembangan pasar berskala internasional sudah banyak dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dengan adanya strategi ini yakni untuk memperbesar pangsa pasar. Hal ini dapat dilakukan jika memiliki distribusi terjadi kelebihan kapasitas produksi, pendapatan laba yang sesuai dengan harapan, serta adanya pasar baru atau pasar belum jenuh.
- c. Product Development Strategy Strategi ini merupakan strategi yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan atau memodifikasikan produk-produk atau jasa-jasa yang ada. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan produk yang sudah ada. (Badi'ah, 2021)

#### **2.4 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keterampilan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Dalam kerangka pembangunan nasional, upaya dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari segi: pertama, menciptakan kondisi atau keadaan yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Kedua, meningkatkan keahlian masyarakat dalam membangun menggunakan berbagai bantuan dana, pelatihan, pengembangan

sarana dan prasarana baik fisik maupun sosial, dan pengembangan kelembagaan di daerah. Ketiga, melindungi atau memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak sehat dan menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan (Sumodiningrat, 2017).

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui pengaturan berbagai prosedur, program, strategi dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki perhatian yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan (Arsiyah, dkk, 2009). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan dalam suatu kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak, kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai perkumpulan manusia dan warga negara (Harahap, 2012).

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi, harkat dan martabat dari golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, hingga menjadi masyarakat yang mandiri (Zubaedi, 2013). Keberdayaan dalam lingkungan masyarakat adalah kemampuan individu atau kelompok yang bersenyawa dalam suatu masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat

yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu menjadi mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Suharto, 2010).

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu merujuk pada tingkatan keterampilan dan kemampuan manusia, khususnya kepada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki keterampilan, kemampuan serta kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok utama dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebut dengan tri bina, yaitu bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan (Mardikanto & Soebianto, 2013).

- a. Bina Manusia, merupakan yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap langkah pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan di masyarakat.
- b. Bina Usaha, menjadi upaya penting dalam setiap langkah pemberdayaan, sebab bina usaha yang tidak akan memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat maka tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka setiap pemberdayaan harus tahu jenis usaha apa yang lebih cocok untuk diberdayakan dalam suatu perkumpulan masyarakat.

- c. Bina Lingkungan Bina lingkungan akan menjadi sangat penting, hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu uraian manfaat dan dampak pada lingkungan. Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga dari lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat memberikan peluang kepada masyarakat yang kurang mampu agar mereka dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **2.4.1 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan dari pemberdayaan merujuk pada kondisi dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih baik dari sebelumnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu untuk menyampaikan pendapat, mempunyai mata pencaharian, ikut serta dalam kegiatan sosial dan

mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2020).

Menurut catatan Iffe dalam (Huda, 2015) yang disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yaitu *power* dan *disadvantaged*.

- a. Kekuasaan realitas yang terjadi di masyarakat antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.
- b. Kurang beruntung lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat akan menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

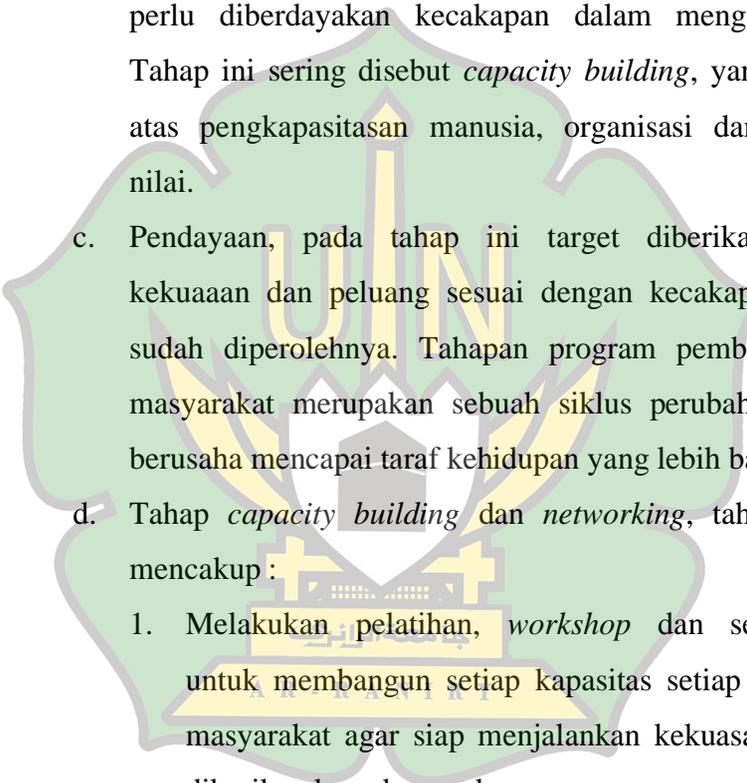
Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang tidak memiliki kemampuan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Terdapat beberapa kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut :

- a. Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang dengan kecatatan dan kemampuan khusus.
- b. Kelompok lemah secara psikologi, yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri.
- c. Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal dan aset yang mampu menopang kehidupannya.
- d. Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual maupun pilihan politik (Suharto, 2020).

#### **2.4.2 Proses Pemberdayaan**

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan salah suatu kegiatan yang lebih menekankan proses. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan sangat diperlukan. Dengan menekankan pada proses maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut :

- 
- a. Penysadaran, pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka dan dilakukan secara mandiri.
  - b. Pengkapasitasan, sebelum diberdayakan masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi dan sistem nilai.
  - c. Pendayaan, pada tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.
  - d. Tahap *capacity building* dan *networking*, tahapan ini mencakup :
    1. Melakukan pelatihan, *workshop* dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
    2. Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem dan prosedurnya.

3. Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
4. Tahap pelaksanaan dan pendampingan.
5. Melaksanakan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan bersama masyarakat.
6. Tahap evaluasi mencakup :
  - a. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan.
  - b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
7. Mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan.
8. Tahap terminasi, tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan (Adi, 2017).

#### **2.4.3 Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui tujuan dan fokus pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu mengetahui indikator-indikator keberhasilannya agar program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijalankan secara optimal. Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat

dari segi fisik maupun ekonomi, tetapi juga dari segi psikologis dan sosial, indikator keberhasilannya adalah :

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, ikan, sayur, sampo, sabun dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun dalam masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait gotong royong, renovasi rumah, pembelian hewan ternak dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah dan lain sebagainya.
- d. Mampu bekerja sama dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya (Suharto, 2007).

## **2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **2.5.1 Pengertian UMKM**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pada Bab II pasal 5 UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan

2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Dalam perekonomian nasional, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Setyawati, 2009). Sejarah mengabadikan dengan baik bagaimana sektor UMKM mampu bertahan dalam aktivitas perekonomian nasional ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi tahun 1998 (Alyas dan Rakib, 2017: 114).

Meskipun memiliki peranan penting dalam aktivitas perekonomian nasional, sektor UMKM memiliki berbagai macam tantangan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Untuk berkembang UMKM menghadapi problematika dalam permodalan usaha (Anggraeni, dkk, 2013). UMKM membutuhkan modal usaha dalam bentuk kredit/pembiayaan sebagai motor penggerak dalam menjalankan roda usaha (Haryanto, 2011). Pemerintah telah mengururkan bantuan modal usaha kepada UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak tahun 2007 melalui bank yang telah ditunjuk. Hasilnya KUR memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha penerimanya (Kadju, 2017).

Walaupun demikian, dalam implementasinya tidak semua usaha mikro di Indonesia mendapatkan KUR akibat terkendala adanya persyaratan izin usaha (Gobel, 2017). Hal tersebut menjadikan hambatan bagi usaha mikro akibat ketidakmampuan memenuhi persyaratan administratif (Lahallo, 2018). Untuk mensiasatinya, tidak sedikit usaha mikro memanfaatkan rentenir untuk mendapatkan permodalan. Untuk merespon kendala persyaratan administratif yang dihadapi oleh usaha mikro dalam mengakses permodalan guna mengembangkan usahanya, Pemerintah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 meluncurkan Bank Wakaf Mikro yaitu lembaga keuangan mikro syariah yang berdiri di lingkungan pondok pesantren (Rofiah, 2011).

Kemampuan UMKM memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu negara tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang namun juga terjadi di negara-negara maju pada saat-saat negara tersebut membangun kemajuan perkonomiannya sampai sekarang (Santoso, dkk, 2017). Salah satu upaya lain dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi UMKM adalah dengan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha yang masih berpotensi untuk ditingkatkan. Salah satunya adalah potensi untuk menciptakan santripreneur (Santri yang berwirausaha) di lingkungan pondok pesantren. Kementerian Perindustrian terus mendorong pondok pesantren di seluruh Indonesia menjadi

ekosistem dalam menumbuhkan wirausaha industri baru (Suhermini & Safitri, 2010).

Pondok pesantren merupakan lembaga non-formal yang didalamnya memang secara khusus mengajarkan keilmuan agama, namun tidak bisa dihindari kenyataan bahwa individu-individu santri berasal dari latar belakang yang berbeda dan mempunyai minat serta bakat yang berbeda. Dengan kultur khasnya, kombinasi antara minat-bakat santri dan kultur pesantren bisa menghasilkan wirausaha-wirausaha dalam bidang industri kreatif. Salah satu jenis industri kreatif yang paling mudah dikembangkan demi melahirkan *santripreneur-santripreneur* adalah industri sablon. Produk UMKM berbasis kreativitas merupakan fokus pemerintah Indonesia di bidang pengembangan UMKM yang salah satunya dibuktikan dengan dibentuknya badan khusus yang mengurus ekonomi kreatif yang dinamakan badan ekonomi kreatif (Ananda & Susilowati, 2017; Darwanto, 2013).

### **2.5.2 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dapat dikatakan UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, menciptakan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh (Glenardi, 2012:290)

- a) Sektor mikro dapat dikembangkan hampir di semua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- b) Karena sifat penyebaran yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
- c) UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya *fleksibel*. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- d) UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biayanya, komponen terbesar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- e) Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- f) UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencapai perbandingan dan untuk mendapatkan inspirasi baru untuk penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu membantu peneliti dalam mempromosikan penelitian serta supaya terhindar dari pengulangan penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai praktik jual beli pakaian bekas dalam tinjauan ekonomi syariah, sehingga penelitian tersebut bisa dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu:

1. Umiatul Fitriana, (Jurnal, 2019) penelitian berjudul : Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ulil Al Baab NW Gegek Lombok Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Ulil Al Baab NW Gegek merupakan pondok pesantren yang berada di dusun Gegek Desa Perian Lombok Timur. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan, sosial dan dakwah di bawah naungan organisasi Nahdatul Wathan. Pondok pesantren ini didirikan oleh TGH. Lalu Suparlan Ahmad pada tahun 1993. Adapun keadaan masyarakat sebelum adanya pondok pesantren yaitu, kurang memahami tentang keagamaan. Dampak pondok pesantren terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah terciptanya budaya baru di dalam masyarakat yaitu, budaya

salam. Dalam masalah perekonomian dampak pondok pesantren Ulil Al-Baab adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat walaupun itu bersifat peribadi. Dengan adanya lapangan kerja baru itu bisa membantu masyarakat untuk melengkapi kebutuhannya dan meringankan permasalahan ekonomi masyarakat. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap sosial dan kebudayaan Sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap perkembangan pendapatan pelaku UMKM masyarakat sekitar.

2. Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, (Jurnal, 2019) penelitian berjudul : Pesantren *Value Added* Sebagai Modal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cibadak Lebak Banten. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pesantren dapat dibangun dengan model kemitraan antara pesantren, masyarakat, pemerintah dan swasta. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki sumber daya yang potensial untuk dijadikan pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Kemitraan tersebut bisa dilakukan dalam beberapa aspek seperti lapangan pekerjaan, peluang usaha, serta pendirian

badan usaha atau lembaga keuangan. Kemitraan yang terjalin antara empat elemen tersebut dapat membuat masyarakat lebih berdaya secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di Pondok Pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus terhadap dampak langsung dari pesantren untuk memberdayakan masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap dampak secara langsung dan tidak langsung dari pesantren terhadap pelaku UMKM masyarakat sekitar.

3. Muhammad Nafik Hadi Ryandono, (jurnal, 2018) penelitian berjudul Peran pondok pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pondok pesantren terhadap pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif sejarah. Ruang lingkup eksplorasi mencakup kondisi sosial ekonomi pondok pesantren berdasarkan kompetensi dan keahlian, perkembangan jumlah santri, lamanya berdiri, sumber pendanaan, dan amal usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif diskriptif, dengan obyek penelitian yaitu 17 pondok pesantren di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren berdasarkan kompetensi dan keahlian, jumlah santri, dan usia pondok pesantren dan amal usaha telah mampu memberikan

sumbangsih nyata dalam perjalanan dan pembangunan masyarakat. Sumbangsih tersebut berwujud pemberdayaan sosial ekonomi di lingkungan pondok pesantren dan pembangunan nasional. Keberhasilan pemberdayaan sosial ekonomi tanpa meninggalkan kearifan lokal dan karakter budaya Indonesia dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap sejarah perkembangan pesantren semakin maju, sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap pendapatan masyarakat sekitar pondok pesantren.

4. Rifqi Lazuardian, Irham Zaki, jurnal (2020) penelitian yang berjudul Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pacet, Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti subjek, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Riyadhul Jannah memiliki peran dalam

pemberdayaan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Peran pondok pesantren ditunjukkan oleh kegiatan unit bisnis PT. Rijan Dinamis Selaras yang melibatkan masyarakat di sekitar pesantren sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Pacet dan sekitarnya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di Pondok Pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap pemberdayaan di dalam pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap pengaruh pemberdayaan di dalam Pondok Pesantren maupun di luar pondok pesantren .

5. Avrizal, Haryadi, Syurya Hidayat, jurnal (2021) penelitian ini berjudul Analisis Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) pada Pondok Pesantren di Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik sosial ekonomi UMKM pada pondok pesantren dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan UMKM serta strategi apa saja untuk mengembangkan UMKM pada pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer, sampel sebanyak 73 responden. Responden tersebut terdiri para pelaku UMKM yang berada di daerah lingkungan pondok pesantren. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara

dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal tetap, modal operasional dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM pondok pesantren sedangkan variabel lama usaha dan lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM di pondok pesantren. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti berada di Pondok Pesantren Dan Menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pemberdayaan yang dilakukan di dalam lingkungan pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan yang dilakukan di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren .

6. Alvien Septian, Makmuri Ahdi, Achmad Hasyim Asari, jurnal (2021) penelitian ini berjudul Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kewirausahaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu masyarakat

yang melakukan kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pondok pesantren alam saung balong Al-Barokah Majalengka memerankan fungsinya sebagai pondok pesantren, yaitu sebagai media transformasi ilmu, media kontrol dan rekayasa sosial serta sebagai media dakwah (madrasah bagi umat). Bidang kewirausahaan berperan aktif pada masyarakat sekitar terutama yang menjadi binaan, bukan hanya sebagai pemberian materi berupa teori dan pelatihan saja melainkan mampu memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha yang ada di pesantren. Sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya, serta sejahtera dalam bermasyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap kewirausahaan, sedangkan dalam penelitian ini focus terhadap umkm di sekitar pondok pesantren.

7. Muhammad Solikhul Mubarak, jurnal (2020) penelitian ini berjudul Peranan Pondok Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Pendapatan Penduduk Desa Ambakberas

Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan Pondok Pesantren dan Madrasah yang terletak di Desa Tambakberas dalam meningkatkan pendapatan perkapita. Data dikumpulkan dengan analisis dokumen, observasi, wawancara dengan responden yang berjumlah 87 orang dan dokumentasi. Informasi yang didapatkan diolah menjadi data dan dianalisis dengan teknik defkriptif eksploratif. Hasil penelitian ini adalah Waktu berdagang bersifat kondisional, dari jam 05:00 sampai 22:00, total mencapai 17 Jam waktu yang dapat di manfaatkan untuk membuka usaha. lokasi berdagang yang sangat setrategis di jalanan utama Pondok, hal tersebut di buktikan dengan banyak responden yang mengatakan bahwa jalanan utama Pondok sangat setrategis untuk berjualan karena menjadi jalan utama memasuki kawasan Pondok Pesantren dan semakin banyak wirausahawan atau pedagang baru karena peluang usaha yang Terus menucul akibat dari pembangunan gedung baru baik itu Pondok Pesantren ataupun Madrasah. Pendapatan yang diperoleh dari membuka usaha di lingkungan yang dekat dengan Pondok Pesantren atau Madrasah mengalami peningkatan, berdasarkan perhitung yang telah dilakukan oleh peneliti peningkatan pendapatan yang terjadi mencapai angka rata-rata 74% perorang dalam waktu satu hari. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesanten dan menggunakan metode

penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada lokasi penelitian dan pada penelitian ini focus pada pendapatan penduduk, sedangkan penelitian ini focus pada pendapatan UMKM.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Umiatul Fitriana, 2019 berjudul "Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ulil Al Baab NW Gegek Lombok Timur?"	Deskriptif Kualitatif	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap sosial dan kebudayaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Ulil Al Baab NW Gegek merupakan pondok pesantren yang berada di dusun Gegek Desa Perian Lombok Timur. Pondok pesantren ini adalah lembaga pendidikan, sosial dan dakwah di bawahnaungan organisasi Nahdatul Wathan. Pondok pesantren ini didirikan oleh TGH. Lalu Suparlan

**Tabel 2.1 – Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>Sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap perkembangan pendapatan pelaku UMKM masyarakat sekitar.</p>	<p>Ahmad pada tahun 1993. Adapun keadaan itu masyarakat. Sebelum adanya pondok pesantren yaitu, kurang memahami tentang keagamaan. Dampak pondok pesantren terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah terciptanya budaya baru di dalam masyarakat yaitu, budaya salam. Dalam masalah perekonomian dampak pondok pesantren Uilil Al-Baab adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk</p>

**Tabel 2.1 – Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>masyarakat walaupun itu bersifat peribadi. Dengan adanya lapangan kerja baru itu bisa membantu masyarakat untuk melengkapi kebutuhannya dan meringankan permasalahan ekonomi masyarakat.</p>
2	<p>Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, 2019 berjudul “Pesantren Sebagai Modal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cibadak Lebak Banten”</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di Pondok Pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus terhadap dampak</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pesantren dapat dibangun dengan model kemitraan antara pesantren, masyarakat, pemerintah</p>

**Tabel 2.1 – Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>langsung dari pesantren untuk memberdayakan masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap dampak secara langsung dan tidak langsung dari pesantren terhadap pelaku UMKM masyarakat sekitar.</p>	<p>dan swasta. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan. Islam yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki sumber daya yang potensial untuk dijadikan pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Kemitraan tersebut bisa dilakukan dalam beberapa aspek seperti lapangan pekerjaan, peluang usaha, serta pendirian badan usaha atau lembaga keuangan. Kemitraan yang terjalin antara empat elemen tersebut dapat</p>

**Tabel 2.1 – Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
				membuat masyarakat lebih berdaya secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.
3	Muhammad Nafik Hadi Ryandono, 2018 berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20”	Deskriptif Kualitatif	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap sejarah perkembangan pesantren semakin maju, sedangkan	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pondok pesantren terhadap pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif sejarah. Ruang lingkup eksplorasi mencakup kondisi sosial ekonomi pondok pesantren berdasarkan kompetensi dan keahlian, perkembangan jumlah santri, lamanya berdiri, sumber

**Tabel 2.1 – Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			dalam penelitian ini fokus terhadap pendapatan masyarakat sekitar pondok pesantren.	pendanaan, dan amal usaha.
4	Rifqi Lazuardian, Irham Zaki, 2020 berjudul “Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto	Kualitatif	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di Pondok Pesantren dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap pemberdayaan di dalam pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Riyadhul Jannah memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Peran pondok pesantren ditunjukkan oleh kegiatan unit bisnis PT. Rijan Dinamis Selaras yang melibatkan masyarakat di sekitar pesantren sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat

**Tabel 2.1 – Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			ini fokus terhadap pengaruh pemberdayaan di dalam Pondok Pesantren.	Desa Pacet dan sekitarnya.
5	Avrizal, Haryadi, Syurya Hidayat, 2021 berjudul “Analisis Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) pada Pondok Pesantren di Kota Jambi”	Kualitatif	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti berada di Pondok Pesantren Dan Menggunakan Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pemberdayaan yang dilakukan di dalam lingkungan pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik sosial ekonomi UMKM pada pondok pesantren dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan UMKM serta strategi apa saja untuk mengembangkan UMKM pada Pondok pesantren.

**Tabel 2.1 – Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>ini fokus terhadap pembetdayaan yang dilakukan di dalam pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.</p>	
6	<p>Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesanten dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada focus penelitian yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap kewirausahaan, sedangkan dalam penelitian ini focus terhadap</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kewirausahaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah.</p>

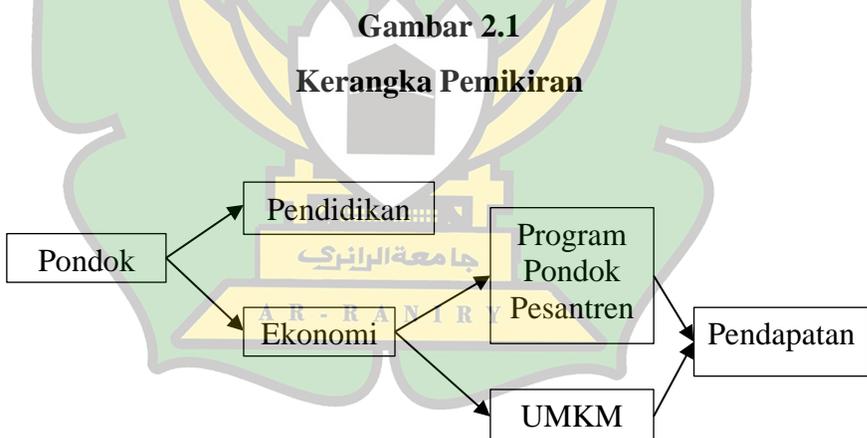
**Tabel 2.1 – Lanjutan**

No	Penelitian dan Judul	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			UMKM di sekitar pondok pesantren.	
7	Peranan Pondok Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Pendapatan Penduduk Desa Ambakberas Kabupaten Jombang.	Kualitatif	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi yang diteliti yaitu berada di pondok pesantren dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada lokasi penelitian dan pada penelitian ini focus pada pendapatan penduduk, sedangkan penelitian ini focus pada pendapatan UMKM.	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan Pondok Pesantren dan Madrasah yang terletak di Desa Tambakberas dalam meningkatkan pendapatan perkapita.

Sumber : Data diolah, 2022

## 2.7 Kerangka Pemikiran

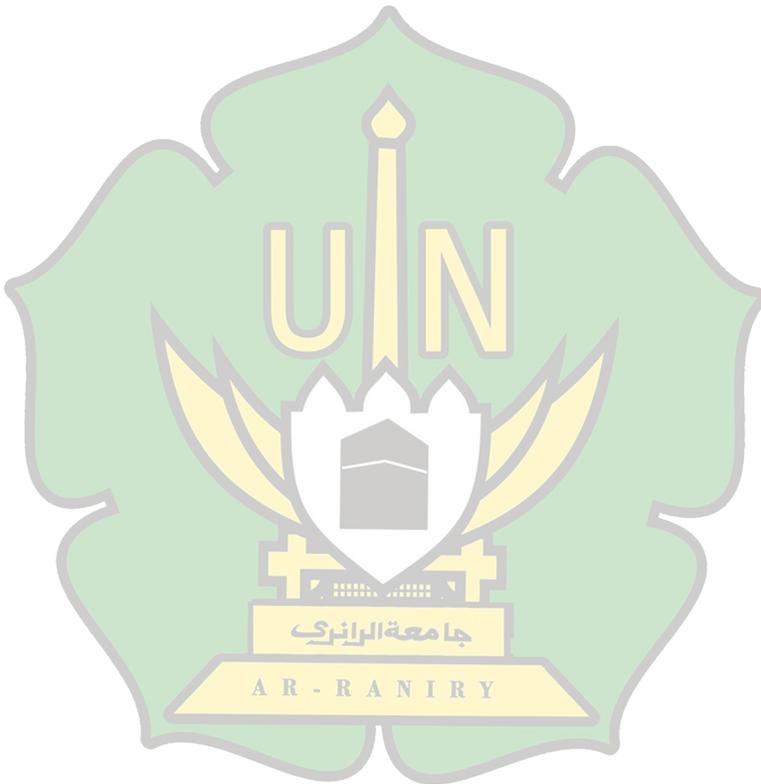
Menurut Harahap (2020), kerangka berpikir yang menarik yaitu yang bisa menjelaskan hubungan antar *variable* yang akan diteliti. Dalam sebuah penelitian, kerangka berpikir perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua *variable* atau lebih. Untuk mengetahui masalah apa yang akan dibahas, maka sangat diperlukan adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dasar dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian yang diteliti. Maka dari itu kerangka pemikiran itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

Kerangka pemikiran di atas menggambarkan bahwa penelitian dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh keberadaan pondok pesantren terhadap pendapatan pelaku UMKM.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan (Mardalis, 2014:24).

Kebenaran penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Fathoni, 2011: 8).

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Menurut Sugiyono (2013:5) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai kaidah atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang ada. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui langkah-langkah yang

untuk memecahkan masalah dan mendapatkan hasil dari apa yang akan diteliti.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara langsung kelokasi peneliti dan terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, dapat mendeskripsikan keadaan dan perilaku narasumber yang terjadi secara nyata (Sugiyono, 2014). Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku yang diamati orang-orang. Adapun alasan digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu :

1. Peneliti ingin berinteraksi secara pribadi dengan informan, agar peneliti dapat melihat individu secara utuh sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian ini bersifat natural (sebagaimana adanya), maksudnya data yang didapatkan sesuai dengan fakta (hasil yang diperoleh).

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas dan lengkap supaya peneliti mudah dalam mendapatkan informasi. Penelitian ini dilakukan di dalam

pekarangan pondok pesantren dan diluar pekarangan Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Pondok pesantren darusa'adah merupakan pondok yang punya karakter pondok semi modern, yang dimana mereka mewajibkan santrinya untuk mandiri dengan memenuhi kebutuhan mereka selama di pondok pesantren. Misalnya kebutuhan makan dengan harus bisa memasak sendiri, menyuci pakaian sendiri dan sebagainya. Untuk memuhi kebutuhan tersebut santri bisa berbelanja di dalam maupun diluar pekarangan pondok di waktu tertentu. Sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang akurat.

### **3.4 Teknik pengumpulan data**

Pengertian teknik pengumpulan data adalah cara cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Suharsimi, 2020:134). Berikut beberapa penjelasan mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan. Karena sifatnya yang berhadap-hadapan, maka sebagai pewawancara hendaknya memberikan kesan yang baik terhadap

informan adalah hal yang mutlak diperlukan sehingga informan berkenan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, terbuka, dan jujur (Amir, & Yulmardi, 2009:175).

Wawancara yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana ada dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi informasi atau keterangan keterangan (Rosady, 2013:23) Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti kepada seorang narasumber dari penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Jenis wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan wawancara bebas terpimpin. Peneliti membawa beberapa pertanyaan akan diberikan kepada responden. Peneliti menggunakan wawancara terpimpin karena menurut peneliti metode ini lebih efisien dalam proses penelitian ini jadi informasi akan lebih mudah diakses oleh peneliti dari masing-masing informan. Informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu pihak pondok pesantren dan masyarakat yang mempunyai usaha di sekitar Pondok Pesantren Daruss'adah Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Dari pihak pondok pesantren peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustad atau pengajar dalam mencari data yang diperlukan. Dan dengan masyarakat peneliti melakukan wawancara dengan 10 pelaku umkm di sekitar pondok pesantren.

Berikut ini jumlah narasumber yang akan peneliti lakukan untuk di wawancarai

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Dagangan</b>
<b>1</b>	Nami	Perempuan	21	Nasi Uduk
<b>2</b>	Heri	Laki-Laki	45	Mie Aceh
<b>3</b>	Elviana	Perempuan	53	Gorengan
<b>4</b>	Aldi	Laki-Laki	24	Jus
<b>5</b>	Rosdiana	Perempuan	32	Laundry
<b>6</b>	Khairul	Laki-Laki	40	Pecah Belah
<b>7</b>	Rahmat	Laki-Laki	19	Depot Air
<b>8</b>	Aulia	Laki-Laki	37	Kios
<b>9</b>	Eli	Perempuan	41	Mie Bakso
<b>10</b>	Haris	Laki-Laki	24	Warung Kopi

## 2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Ghony & Almanshu, 2012:44). Observasi dalam penelitian ini yakni penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daruss'adah Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara atau proses pengumpulan data dan informasi dalam bahan yang berbentuk buku, dokumen, arsip, ulisan angka dan gambar. Data yang diperoleh menjadi akurat untuk dilakukan oleh peneliti (Sugiono, 2018). Pada tahapan ini penulis selain menyatukan data wawancara serta observasi, pengumpulan dokumentasi perlu adanya untuk menunjang penelitian ini. Dokumen yang dapat peneliti kumpulkan seperti teori, buku tentang pendapat tokoh, serta lainnya yang terkait dengan penelitian. Tentunya dengan menganalisis isi dokumen yang sudah penulis dapatkan yakni melakukan cara dengan mengecek seluruh dokumen secara sistem serta komunikasi yang telah dilakukan dituangkan secara tertulis secara objektif didalam bentuk dokumen dan beberapa foto hasil wawancara akan dilampirkan pada penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul secara lengkap, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Miles & Huberman (2016: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan seringkali tanpa disadari sepenuhnya kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan penemuan pemakna atau untuk pertanyaan penelitian. Kemudian penyederhanaan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan peneliti saja yang reduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menjalankan, mengorganisasikan data, sehingga dapat

dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

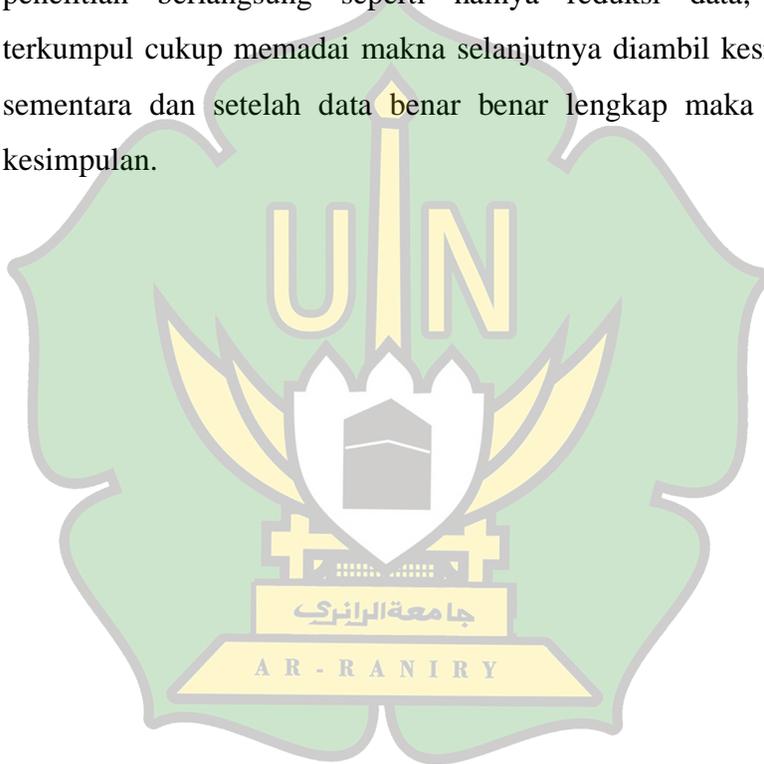
## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif melalui analisis, yang berisi mengenai uraian seluruh fokus penelitian dari gambaran umum pelaku UMKM hingga proses terakhir adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah ada maka dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara ; 1) Mengevaluasi

kembali selama penulisan; 2) Tinjauan ulang catatan lapangan; 3) Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif; 4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya reduksi data, setelah terkumpul cukup memadai makna selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Kondisi Geografis Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

Desa Sukon Mesjid merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan luas wilayah 180ha, dengan berbatasan dengan gampong Meunasah Mamplam, Kayee Jatoe, Dayah Tanoh dan Meunasah Teumpen.

Untuk mencapai Gampong Sukon Mesjid bisa ditempuh melalui jalan lintas Sumatra, yang menghubungkan Sumatra Utara dengan Aceh, yang memiliki jarak 4 Km dari Ibu Kota Kecamatan, dan 22 Km dari Pusat Kabupaten serta 129 Km ke Pusat Ibukota Provinsi.

##### **4.1.2 Sejarah Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

Sejarah Gampong menurut cerita dari orang tua, Sejak dahulu orang-orang sudah menetap di suatu dusun yang termasuk kedalam daerah pemerintahan Pedir yang pada saat itu dipimpin oleh para Ulee Balang (Hulu Balang) yang mendapat dukungan penuh dari bangsa Kolonial Belanda. Daerah ini secara administratif juga dipimpin oleh seorang teungku Imum yang mengkoordinir hampir kesemua sistim pemerintahan di dusun ini. Tersebutlah dusun ini dengan nama Sukon Mesjid, karena pada

zaman dahulu didusun Mesjid ada bangunan mesjid yang disampinnya tumbuh pohon Sukon yang sangat rindang dan besar sehingga buahnya pun cukup banyak dan bisa di mamfaatkan oleh masyarakat tersebut.Sukon yang dalam bahasa Aceh merupakan sebuah pohon kayu yang hampir sejenis pohon mangga. Yang mempunyai buah yang ketika masak bisa di makan dan oleh masyarakat, juga mengenyangkan. Hal ini disebabkan juga karena banyaknya pohon sejenis ini di dusun tersebut.

Dari hari-kehari dusun Sukon Mesjid ini mulai berkembang sedikit demi sedikit dan mulai terbentuk dua dusun yang lain, yaitu dusun Meunasah Mesjid dan dusun Meunasah Sukon serta Dusun Keutapang. Dua dusun yang terbentuk ini merupakan perluasan dusun Mesjid sendiri yang mengalami pertambahan jumlah penduduk dan perluasan lahan.Sehingga sesuai aturan dari pemerintahan waktu itu apabila suatu dusun atau daerah berpenduduk lebih dari 35 Kepala Keluarga berhak untuk menjadi sebuah desa yang utuh, sehingga para penduduk sepakat untuk menamakan gampong ini dengan nama Gampong Sukon Mesjid.Dan era sekarang pun masyarakat bersama-sama tokoh agama dan pemerintahan berlomba-lomba membangun gampong Sukon Mesjid menjadi gampong yang berguna dari unsur pendidikan, ekonomi dan pembangunan, serta kemajuan pembangunan bangsa.

### **4.1.3 Visi dan Misi Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

#### **A. Visi Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

Adapun visi dari Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie adalah untuk mewujudkan Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie menjadi Gampong agraris, ekonomis, dan mandiri serta pemerataan pembangunan dan berkelanjutan.

#### **B. Misi Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

Adapun misi dari Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut :

1. Bidang Infrastruktur atau Sarana dan Prasarana  
Menyediakan sarana dan prasarana atau infrastruktur untuk menunjang perekonomian masyarakat Gampong ukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie
2. Bidang Ekonomi  
Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Gampong (PAG) dan sumber pendapatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka menunjang pembangunan gampong secara berkelanjutan
3. Bidang Pendidikan dan Sosial Budaya

Meningkatkan tingkat Pendidikan masyarakat dan penguatan Lembaga atau kelompok di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan Gampong

#### 4. Bidang Kesehatan

Menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih, aman dan nyaman

#### **4.1.4 Potensi Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga yang merupakan suatu gampong yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu dari hasil pertanian adalah suatu daerah pemukiman dengan jumlah penduduk 856 jiwa yang terdiri dari 404 jiwa penduduk laki-laki dan 452 jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Potensi Gampong Sukon Mesjid cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum. Dalam pengembangan potensi yang ada baik itu potensi alam maupun potensi sumber daya manusia, masyarakat Gampong Sukon Mesjid juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan, permasalahan ini muncul dikarenakan tingkat pendidikan

masyarakat yang masih sangat rendah sehingga potensi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Gampong Sukon Mesjid adalah belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum untuk menunjang pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan.

Secara umum potensi Gampong Sukon Mesjid dapat dideskripsikan dengan berbagai aspek yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan mata rantai dari sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, beberapa aspek dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Aspek Sumber Daya Aparatur atau Perangkat Gampong

Gampong Sukon Mesjid secara umum penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dikelola oleh dua elemen utama, yakni elemen Pemerintah Gampong yang dipimpin langsung oleh Geuchik beserta jajaran Perangkat Gampong dan elemen Badan Perwakilan Desa (BPD) atau Tuha Peut Gampong sebagai mitra penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Gampong Sukon Mesjid.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah komponen atau elemen masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung sangat dibutuhkan peran serta aktifnya dalam pelaksanaan pembangunan di Sukon Mesjid. Keberadaan LPMD dan PKK yang

juga merupakan representasi warga masyarakat secara umum dapat memfungsikan dirinya sebagai agen dan fasilitator pembangunan di tingkat desa.

## 2. Aspek Ekonomi

Perekonomian Gampong Sukon Mesjid secara umum di dominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya masih sangat tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Produk pertanian Gampong Sukon Mesjid untuk lahan basah (sawah) masih monoton pada unggulan padi dan sedikit palawija, hal ini diakibatkan adanya struktur tanah yang mungkin belum tepat untuk produk unggulan pertanian diluar sentra padi dan persoalan mendasar lainnya adalah sistem pengairan yang kurang baik sehingga berdampak adanya kekurangan air jika pada saat musim kemarau. Oleh karena itu harus ada langkah strategis dalam mengatasi persoalan pertanian dengan melakukan berbagai upaya-upaya perbaikan sistem irigasi atau pengairan; penggunaan teknologi tepat guna; perbaikan pola tanam dan pemilihan komoditas alternatif dengan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak terkait (Dinas Pengairan, Dinas Pertanian).

## 3. Aspek Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian Sumber Daya Manusia masyarakat di Gampong Sukon Mesjid, serta cenderung masih kuatnya budaya paternalistik. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat

dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. Di samping itu masyarakat Gampong Sukon Mesjid yang cenderung memiliki sifat ekspresif, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

#### 4. Aspek Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

Gampong Sukon Mesjid dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini belum memadai, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah penduduk yang buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan formal juga belum memadai.

#### 5. Aspek Pemuda dan Olah Raga

Masalah pemuda dan kepemudaan yang merupakan hasil dari besarnya jumlah penduduk dengan komposisi usia muda, memerlukan perhatian serius. Mengingat munculnya permasalahan-permasalahan kenakalan remaja, pengangguran dan penyalahgunaan obat-obat terlarang akan menjadi ancaman dalam kegiatan pembangunan Gampong. Sejalan dengan kondisi itu, serta dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dalam kelompok usia muda, maka program-program yang mampu menyerap aspirasi pemuda dengan aktualisasi peran pemuda, pengembangan bakat dan minat, serta pengentasan/pengurangan angka pengangguran perlu strategi program yang jelas. Untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah generasi muda yang terjebak ke dalam tindak atau perilaku yang kurang baik. Kesemuanya ini sangat terkait

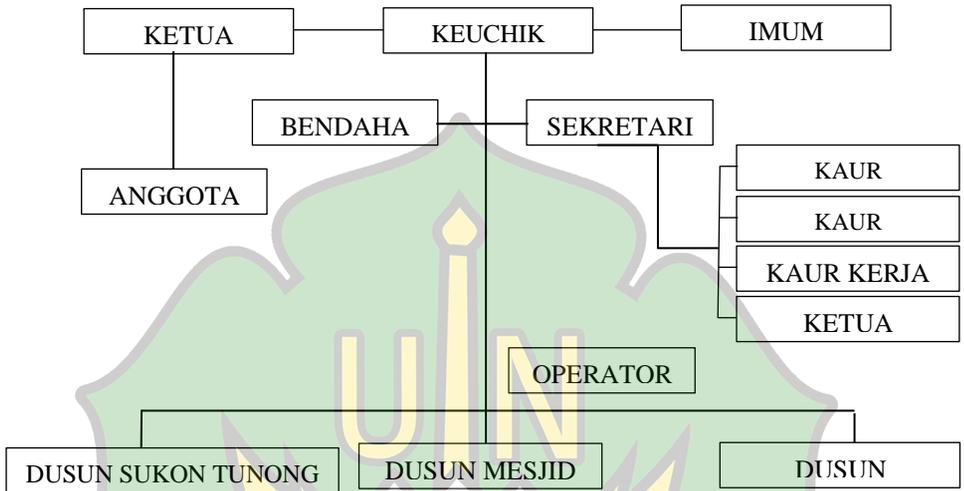
dengan pembinaan mental, sosialisasi nilai-nilai kemasyarakatan, masalah pendidikan, pembinaan olah raga, pengembangan sanggar seni budaya generasi muda serta aktivitas kemasyarakatan yang mampu menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan kemandirian para pemuda serta penciptaan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi generasi muda.

Sejalan dengan itu, maka penyediaan sarana dan prasarana olah raga, sarana organisasi kepemudaan, keagamaan, perlu terus dikembangkan dan dibenahi agar menjadi tempat yang cukup menarik bagi sebagian besar generasi muda. Di sisi lain, masalah pendidikan budi pekerti, etika dan estetika, perlu dipikirkan kembali untuk menjadi muatandosa, sedang di bidang keagamaan yang telah ada perlu terus di dukung eksistensi dan pengembangan serta keberlangsungannya.

#### **4.1.5 Struktur Organisasi Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

Adapun struktur organisasi Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Gampong Sukon Mesjid Kecamatan**  
**Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**



Sumber : Pemerintah Gampong Sukon Mesjid, 2022

Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berada dibawah mukim dan di pimpin oleh Keuchik atau yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Pemerintah Gampong terdiri dari Keuchik, sekretaris gampong, beserta perangkat gampong lainnya yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan Pemerintah gampong. Sedangkan Pemerintahan gampong merupakan Keuchik dan Tuha Peut yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan Pemerintahan gampong. Keuchik dan perangkat Gampong wajib memiliki komitmen untuk pembagian tugas dan tanggungjawab dalam rangka pelaksanaan pengelolaan keuangan gampong.

Adapun tugas dan fungsi dari perangkat Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keuchik Gampong

Keuchik merupakan pimpinan suatu Gampong yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri

2. Tuha Peut

Tuha Peut Gampong merupakan unsur Pemerintahan Gampong yang berfungsi sebagai badan permusyawaratan gampong

3. Sekretaris

Sekretaris Gampong merupakan perangkat Gampong yang bertugas membantu Keuchik dalam bidang tertib administrasi, Pemerintahan dan Pembangunan serta Pelayanan dan Pemberdayaan masyarakat.

4. Bendahara

Bendahara merupakan perangkat Gampong yang bertugas sebagai administrasi keuangan gampong, menginput sumber pendapatan dan pengeluaran gampong, menerima hasil pendapatan asli gampong, melaksanakan fungsi kebendaharaan. Jika secara khusus, tugas dan fungsi dari bendahara adalah sebagai Pelaksana Pengelolaan Keuangan Gampong (PPKG).

## 4.2 Pondok Pesantren Darussadah

Dayah Darussa'adah merupakan salah satu warisan kebudayaan Islam yang berkembang di yang senantiasa di emban oleh Alm Al-Mukarram Teungku Haji Muhammad Ali Irsyad dari orabg tua beliau juga merupakan tokoh ulama terkenal di Pidie pada masa itu. Setelah beliau menyelesaikan Pendidikan beberapa pusat Pendidikan Islam di dunia seperti Al-Azhar Kairo, Arab Saudi dan negara lainnya. Al-Mukarram Syekh Teungku Haji Muhammad Ali rsyad Kembali ke tanah air dan melegalisasikan Dayah Darussa'adah dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah (YPI Darussa'adah) pada 25 Rabi'ul Akhir 1388 H / 20 Juli 1968 M.

Dayah Darussa'adah dibentuk atas dasar Islam dalam I'tiqad Ahlussunnah waljama'ah berdasarkan petunjuk Al-Qur'an Karim dan Hadist serta tidak terlepas dari Al-Mazahibul Arba'ah dengan selalu menjaga prinsip jangan tersinggung diantara suku-suku dan golongan yang dalam ajaran agama diistilahkan "Mura'atudhdhamir". Tujuan tersebut tidak mungkin terwujud kecuali dengan melalui pendidikan-pendidikan yang meningkatkan pengetahuan dan pengertian rakyat dalam bidang keagamaan, kenegaraan dan lain-lain yang membawa rakyat kedalam budi pekerti yang luhur, setia terhadap agama, bangsa dan negara.

## **4.2.1 Visi dan Misi Pondok Pesantren**

### **A. Visi Pondok Pesantren**

Adapun yang menjadi visi pondok pesantren adalah mempersiapkan generasi yang bertaqwa, kreatif, berkualitas dan intelektual yang berjiwa Qur'ani sehingga menjadi generasi Khairul ummah.

### **B. Misi Pondok Pesantren**

Adapun yang menjadi misi pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1. Mendidik dan membina santri yang berlandaskan i'tiqad dan ahli sunnah waljama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafi'iyah
2. Mempersiapkan kader-kader pesantren yang mampu menjadi pemimpin ummat sebagai ilmuwan, cendikiawan dan akademisi
3. Meningkatkan mutu pendidikan yang professional

## **4.2.2 Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren**

Ada tiga tujuan utama pendirian Dayah Darussa'adah, yakni :

1. Untuk menyelamatkan harta waqaf untuk kepentingan agama dan pendidikan
2. Menanam prinsip keikhlasan bagi setiap pengajar
3. Menampung anak yatim dan fakir miskin untuk mendapatkan pendidikan yang layak

Awal mulanya, pesantren dibangun dengan sederhana dan terletak di sebuah Desa Lampoh Pala (Sukon Mesjid) dalam wilayah pemukiman Teupin Raya, hingga saat ini telah menyebar ke pelosok Aceh, dengan jumlah seluruh cabang dan ranting sebanyak 130 buah yang dibagi dalam tiga kategori, Cabang, Asjady (ranting) dan Isyrafi (bimbingan).

#### **4.2.3 Pendidikan dan Sumber Dana Pondok Pesantren**

Adapun pelayanan pendidikan yang diberikan oleh Dayah Darussa'adah :

1. Pendidikan Dayah (pesantren)
2. Pendidikan formal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) serta
3. Sekolah Kejuruan

Sedangkan yang menjadi sumber dana Dayah Darussa'adah berdasarkan AD/ART dapat berasal dari :

1. Uang pangkal atau uang tunai yang telah dipisahkan untuk pendirian Yayasan
2. Harta yang meliputi zakat dan Baitul mal serta lain sebagainya
3. Bantuan dari masyarakat yang berupa shadaqah, nazar, wasiat dan lain-lain sebagainya dengan cara halal dan sah
4. Sumbangan atau bantuan pemerintah dan badan sosial lainnya tanpa mengikat dengan suatu apapun

Pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh Dayah Darussa'adah berlangsung pada masyarakat lapisan bawah yang tingkat kesejahteraannya masih berada pada garis kemiskinan, sehingga berimplikasi pada pengembangan pendidikan kurang memadai karena prinsip pengembangan sepenuhnya bertumpu partisipasi masyarakat tersebut. Seluruh cabang dan ranting Dayah Darussa'adah berdiri atas lahan yang sepenuhnya telah diwaqafkan oleh masyarakat kepada Dayah Darussa'adah.

### 4.3 Karakteristik Narasumber

#### 4.3.1 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukon Mesjid yang membuka usaha di sekitar Dayah. Adapun karakteristik narasumber berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	70 %
2	Perempuan	3	30 %
Total		10	100 %

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel karakteristik narasumber berdasarkan jenis kelamin di atas, maka dapat diketahui bahwa, narasumber berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa mayoritas narasumber terbanyak dalam penelitian ini adalah yang berjenis kelamin laki-laki, yakni sebesar 70 persen.

#### 4.3.2 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Usia

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukon Mesjid yang membuka usaha di sekitar Dayah dan yang berusia dari 19 tahun hingga 50 tahun. Adapun karakteristik narasumber berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Narasumber Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	19-30 tahun	4	40 %
2	31-40 tahun	3	30 %
3	41-50 tahun	3	30 %
Total		10	100 %

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel karakteristik narasumber berdasarkan usia di atas, maka dapat diketahui bahwa, narasumber berusia 19 tahun hingga 30 tahun sebanyak 4 orang, yang berusia 31 tahun hingga 40 tahun sebanyak 3 orang dan narasumber yang berusia 41 tahun hingga 50 tahun sebanyak 3 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas narasumber terbanyak dalam penelitian ini adalah yang berusia 19 tahun hingga 30 tahun, yakni sebesar 40 persen.

### 4.3.3 Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Usaha

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukon Mesjid yang membuka usaha di sekitar Dayah. Adapun karakteristik narasumber berdasarkan jenis usaha, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Narasumber Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Depot air	1	10 %
2	Laundry	1	10 %
3	Makanan	4	40 %
4	Minuman	2	20 %
5	Kios	1	10 %
6	Pecah belah	1	10 %
	Total	10	100 %

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel karakteristik narasumber berdasarkan jenis usaha di atas, maka dapat diketahui bahwa, narasumber yang memiliki usaha depot air sebanyak 1 orang, laundry sebanyak 1 orang, makanan sebanyak 4 orang, minuman sebanyak 2 orang, kios sebanyak 1 orang dan usaha pecah belah sebanyak 1 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas narasumber terbanyak dalam penelitian ini adalah yang memiliki usaha makanan, yakni sebesar 40 persen. Adapun jenis usahanya meliputi usaha mie bakso, mie aceh, gorengan dan nasi uduk.

## 4.4 Deskripsi Jawaban Narasumber

### 4.4.1 Hubungan Pelaku UMKM dengan Pondok Pesantren

Adapun hasil jawaban dari 10 narasumber pelaku UMKM di Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie mengenai hubungan pelaku UMKM dengan pihak pondok pesantren Darussa'adah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hubungan Pelaku UMKM dengan Pondok Pesantren**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu ?	-	10
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan ekonomi Bapak/Ibu ?	10	-
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu ?	10	-

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel hubungan pelaku UMKM dengan pondok pesantren Darussa'adah di atas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Pada pertanyaan pertama, tentang apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu, sebanyak 10 orang pelaku UMKM di Gampong Sukon Masjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang menjadi narasumber dalam penelitian ini menjawab tidak
2. Pada pertanyaan kedua, tentang apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan ekonomi Bapak/Ibu,

sebanyak 10 orang pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang menjadi narasumber dalam penelitian ini menjawab ya

3. Pada pertanyaan ketiga, tentang apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu, sebanyak 10 orang pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang menjadi narasumber dalam penelitian ini menjawab ya

Dari hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal usaha, tidak terdapat kerjasama antara UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan Pondok Pesantren Darussa'adah. Tapi, dari segi penjualan produk atau barang dan jasa, terdapat peran Pondok Pesantren Darussa'adah dalam mempromosikan serta menampung produk-produk UMKM di dalam Pondok, sehingga para santri dan staf yang ada di Pondok Pesantren Darussa'adah, akan mengonsumsi produk atau jasa yang terdapat pada UMKM tersebut. Dengan demikian, hal tersebut akan berdampak positif bagi pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, sehingga akan mampu meningkatkan pendapatannya. Sesuai dengan jawaban pertanyaan nomor dua dan tiga, UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten

Pidie dapat meningkatkan pendapatan ekonomi serta memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

#### 4.4.2 Lamanya Pelaku UMKM Membuka Usahanya

Adapun hasil jawaban dari 10 narasumber pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie mengenai lamanya pelaku UMKM membuka usahanya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Lamanya Pelaku UMKM Berwirausaha**

No	Pelaku UMKM	Lamanya Berwirausaha
1	Rahmat	5 tahun
2	Rosdiana	4 tahun
3	Eli	9 tahun
4	Aldi	2 tahun
5	Heri	7 tahun
6	Elviana	5 tahun
7	Haris	12 tahun
8	Nami	1 tahun
9	Aulia	4 tahun
10	Khairul	3 tahun

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel lamanya pelaku UMKM berwirausaha di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie atas nama Rahmat dan Elviana telah membuka usaha selama 5 tahun. Rosdiana dan Aulia selama 4 tahun. Eli selama 9 tahun, Aldi

selama 2 tahun, Heri selama 7 tahun, Haris selama 12 tahun, Nami selama 1 tahun dan Khairul selama 3 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM atas nama Haris adalah yang paling lama berwirausaha, yakni dari tahun 2010 hingga 2022.

#### 4.4.3 Modal Awal Pelaku UMKM

Adapun hasil jawaban dari 10 narasumber pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie mengenai modal awal pelaku UMKM membuka usahanya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Modal Awal Pelaku UMKM Berwirausaha**

No	Pelaku UMKM	Modal Awal
1	Rahmat	Rp20.000.000
2	Rosdiana	Rp15.000.000
3	Eli	Rp18.000.000
4	Aldi	Rp8.000.000
5	Heri	Rp10.000.000
6	Elviana	Bantuan dari Baitul Mal Pidie
7	Haris	Rp25.000.000
8	Nami	Rp12.000.000
9	Aulia	Rp20.000.000
10	Khairul	Rp20.000.000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel modal awal pelaku UMKM berwirausaha di atas, maka dapat diketahui bahwa modal awal pelaku UMKM

Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie atas nama Rahmat sebesar 20 juta, Rosdiana sebesar 15 juta, Eli sebesar 18 juta, Aldi sebesar 8 juta, Heri sebesar 10 juta, Haris sebesar 25 juta, Nami sebesar 12 juta, Aulia sebesar 20 juta dan Khairul sebesar 20 juta. Sedangkan Elviana, modal awal berwirausaha dibantu oleh Baitul Mal Pidie. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal awal pelaku UMKM atas nama Haris adalah yang paling banyak, yakni sebesar 25 juta. Adapun jenis usaha yang dilakukan oleh Haris adalah warung kopi, yang sudah beroperasi sejak tahun 2010.

#### **4.4.4 Pendapatan Pelaku UMKM (Per Hari)**

Pendapatan 10 narasumber pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dimulai dari Rp100.000 hingga Rp300.000 per hari. Adapun hasil jawaban dari 10 narasumber pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie mengenai pendapatan pelaku UMKM membuka usahanya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**

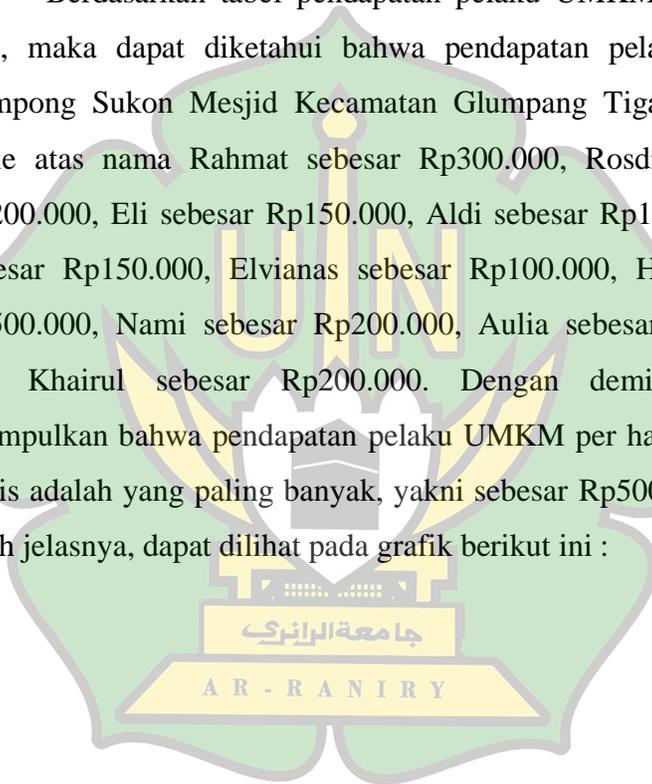
#### **Pendapatan Pelaku UMKM (Per Hari)**

No	Pelaku UMKM	Pendapatan
1	Rahmat	Rp300.000
2	Rosdiana	Rp200.000
3	Eli	Rp150.000
4	Aldi	Rp100.000
5	Heri	Rp150.000
6	Elviana	Rp100.000

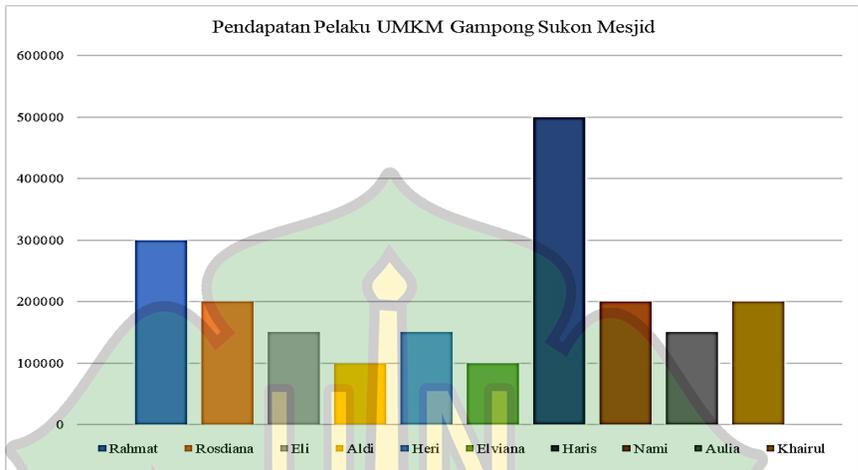
7	Haris	Rp500.000
8	Nami	Rp200.000
9	Aulia	Rp150.000
10	Khairul	Rp200.000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel pendapatan pelaku UMKM per hari di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie atas nama Rahmat sebesar Rp300.000, Rosdiana sebesar Rp200.000, Eli sebesar Rp150.000, Aldi sebesar Rp100.000, Heri sebesar Rp150.000, Elvianas sebesar Rp100.000, Haris sebesar Rp500.000, Nami sebesar Rp200.000, Aulia sebesar Rp150.000 dan Khairul sebesar Rp200.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pelaku UMKM per hari atas nama Haris adalah yang paling banyak, yakni sebesar Rp500.000. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Gambar 4.2**  
**Pendapatan Pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid (Per Hari)**



Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie per hari tertinggi diraih oleh narasumber Haris, yang berwirausaha di bidang minuman, yakni usaha warung kopi, yang sudah beroperasi selama 12 tahun.

#### **4.4.5 Pendapatan Pelaku UMKM (Per Bulan)**

Adapun hasil jawaban dari 10 narasumber pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie mengenai pendapatan pelaku UMKM per bulan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Pendapatan Pelaku UMKM (Per Bulan)**

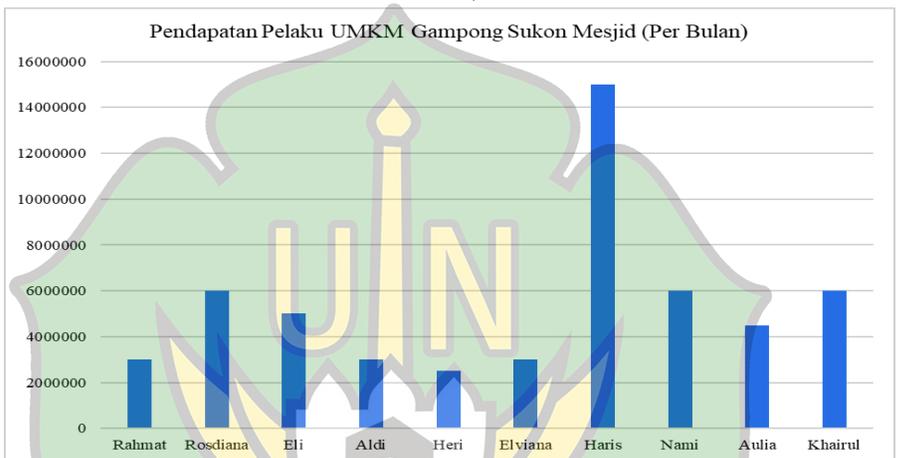
No	Pelaku UMKM	Pendapatan
1	Rahmat	Rp9.000.000
2	Rosdiana	Rp6.000.000
3	Eli	Rp4.500.000
4	Aldi	Rp3.000.000
5	Heri	Rp4.500.000
6	Elviana	Rp3.000.000
7	Haris	Rp15.000.000
8	Nami	Rp6.000.000
9	Aulia	Rp4.500.000
10	Khairul	Rp6.000.000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel pendapatan pelaku UMKM per bulan di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie atas nama Bapak Rahmat sebesar Rp9.000.000, Ibu Rosdiana sebesar Rp6.000.000, Ibu Eli sebesar Rp4.500.000, Bapak Aldi sebesar Rp3.000.000, Bapak Heri sebesar Rp4.500.000, Ibu Elviana sebesar Rp3.000.000, Bapak Haris sebesar Rp15.000.000, Ibu Nami sebesar Rp6.000.000, Bapak Aulia sebesar Rp4.500.000 dan Bapak Khairul sebesar Rp6.000.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pelaku UMKM per hari atas nama Haris adalah yang paling banyak, yakni sebesar Rp15.000.000. Adapun usaha Bapak Haris adalah warung kopi dan sudah

beroperasional selama 12 tahun, yakni dari tahun 2010 hingga tahun 2022. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Gambar 4.3**  
**Pendapatan Pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid (Per Bulan)**



Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie per bulan tertinggi diraih oleh narasumber Haris, yang berwirausaha di bidang minuman, yakni usaha warung kopi, yang sudah beroperasi selama 12 tahun. Pendapatan Bapak Haris dari awal mula usaha warung kopi tersebut beroperasi hingga saat ini mengalami peningkatan. Hanya saja diwaktu pandemi wabah covid-19 masuk ke Indonesia, pendapatan beliau sangat jauh berkurang, dikarenakan Pondok Pesantren Darussa'adah diliburkan. Dan hingga saat ini,

pendapatan beliau sudah membaik dan usaha warung kopi tersebut mampu mendapatkan pemasukan sebesar Rp15.000.000 perbulan.

#### 4.4.6 Pendapatan Pelaku UMKM (Per Tahun)

Adapun hasil jawaban dari 10 narasumber pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie mengenai pendapatan pelaku UMKM per tahun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Pendapatan Pelaku UMKM (Tahun 2022)**

Bl n	Pendapatan Pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid (Tahun 2022)									
	Rah mat	Ros di	Eli	Aldi	Heri	Elvi ana	Haris	Nam i	Auli a	Khai rul
1	252 500 0	560 000 0	460 000 0	253 000 0	210 000 0	240 000 0	1260 0000	563 000 0	350 000 0	420 000 0
2	258 900 0	563 000 0	465 000 0	257 500 0	216 000 0	247 000 0	1283 0000	568 000 0	365 250 0	455 000 0
3	260 000 0	566 000 0	468 000 0	261 000 0	220 000 0	252 500 0	1300 0000	590 000 0	388 550 0	464 100 0
4	262 000 0	568 500 0	472 000 0	264 500 0	225 000 0	260 000 0	1310 0000	570 000 0	394 000 0	478 000 0
5	267 500 0	571 000 0	478 400 0	268 800 0	229 500 0	267 500 0	1345 0000	572 500 0	399 750 0	485 000 0
6	270 000 0	574 500 0	481 000 0	272 000 0	231 000 0	272 500 0	1360 0000	576 500 0	413 000 0	501 500 0
7	275 000 0	578 000 0	486 000 0	276 000 0	235 500 0	279 000 0	1380 0000	580 000 0	419 550 0	524 300 0
8	285 000 0	580 000 0	488 500 0	285 000 0	238 200 0	285 500 0	1400 0000	582 000 0	425 600 0	548 550 0

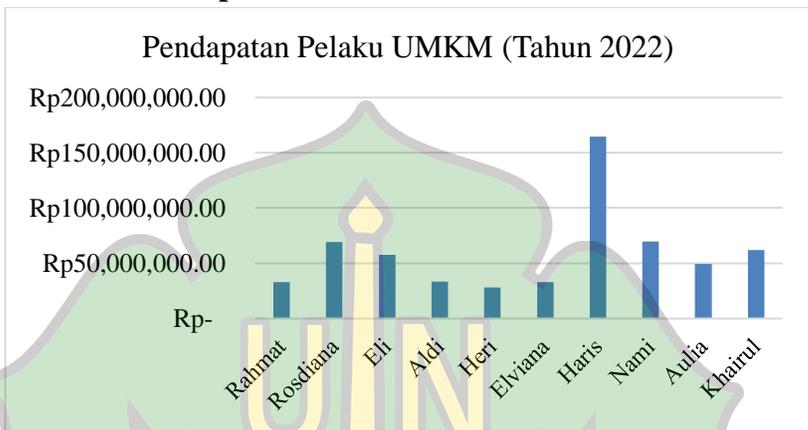
Bl n	Pendapatan Pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid (Tahun 2022)									
	Rah mat	Ros di	Eli	Aldi	Heri	Elvi ana	Haris	Nam i	Auli a	Khai rul
9	291 000 0	582 500 0	490 000 0	293 000 0	240 000 0	290 000 0	1410 0000	588 000 0	430 050 0	566 900 0
10	295 000 0	587 500 0	494 000 0	295 500 0	246 500 0	296 500 0	1450 0000	593 000 0	439 700 0	573 050 0
11	296 200 0	591 500 0	498 500 0	298 200 0	248 700 0	299 000 0	1470 0000	598 000 0	441 500 0	582 400 0
12	300 000 0	600 000 0	500 000 0	300 000 0	250 000 0	300 000 0	1500 0000	600 000 0	450 000 0	600 000 0
T ot al	331 310 00	692 250 00	578 140 00	332 450 00	279 040 00	328 950 00	1646 8000 0	698 100 00	491 695 00	619 880 00

Sumber : Pelaku UMKM Gampong Mesjid Sukon, 2022

Berdasarkan tabel pendapatan pelaku UMKM per tahun di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan 10 narasumber yang menjadi pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie pada tahun 2022 mengalami peningkatan setiap bulannya. Hal itu disebabkan karena banyaknya pihak Pondok Pesantren Darussa'adah yang terdiri dari siswa dan para staf yang bekerja di pondok tersebut dalam membeli produk atau jasa yang ada di UMKM sekitar Pondok Pesantren di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie tersebut, yang terdiri dari usaha depot air, usaha laundry, usaha makanan dan minuman, yang terdiri dari makanan mie bakso, mie aceh, nasi uduk, nasi ayam geprek dan warung kopi, usaha kios serta usaha produk atau barang pecah belah. Adapun

pendapatan pelaku UMKM secara grafis, dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 4.4**  
**Pendapatan Pelaku UMKM Tahun 2022**



Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa, pendapatan pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie pada tahun 2022 tertinggi terdapat pada pelaku usaha atas nama Haris. Pendapatan beliau dari bulan Januari hingga Desember mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu disebabkan karena, tingginya minat konsumen, yang terdiri dari siswa dan para staf yang bekerja pada Pondok Pesantren Darussa'adah Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dalam mengonsumsi atau membeli produk yang ada pada usaha warung kopi milik Bapak Haris. Apalagi pada saat jam istirahat siswa, warung kopinya penuh dan didukung dengan adanya wifi, sehingga menambah daya tarik siswa untuk menjadi konsumen pada usaha warung kopi tersebut. Dan cita rasa produk

yang ada di warung kopi milik Bapak Haris juga berkualitas dan enak, sehingga mampu membuat siswa dan para staf yang bekerja di Pondok Pesantren tersebut melakukan pembelian secara berulang. Sedangkan pendapatan terendah terdapat pada pelaku UMKM atas nama Heri. Diantara 10 narasumber, usaha milik Bapak Heri mendapatkan pemasukan paling sedikit. Hal itu disebabkan, karena tidak semua siswa atau para staf Pondok Pesantren mau mengonsumsi mie aceh setiap hari atau setiap waktu. Semua tergantung pada selera dari masing-masing siswa dan staf pekerja di Pondok Pesantren tersebut.

#### **4.5 Pembahasan**

Pondok Pesantren Darussa'adah memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat yang berada disekitar pondok. Peranannya dapat dilihat dari aspek peningkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, baik sebagai pekerja atau tenaga pengajar di pesantren. Hal tersebut mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari segi pendapatan usaha kecil dan menengah juga mengalami peningkatan. Pondok pesantren Darussa'adah memberikan kesempatan kepada pelaku usaha kecil dan menengah untuk berjualan, mempromosikan produk atau jasanya, yaitu dengan cara mengisi produk atau menitipkan produk atau barang dagangannya di koperasi yang ada di Pondok Pesantren Darussa'adah. Para pelaku usaha tersebut, membuat barang atau produk dagangannya berupa makanan seperti mie goreng, pisang goreng, kue-kue, nasi

uduk, nasi ayam geprek dan lain sebagainya yang kemudian harus dititipkan ke koperasi. Pondok Pesantren juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang berguna kepada masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi bisnis dan kewirausahaan. Dengan demikian, hal itu akan dapat berpengaruh terhadap keterampilan atau keahlian masyarakat, sehingga mampu membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren tersebut, serta dapat berdampak positif terhadap penghasilan atau pendapatan masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah.

#### **4.5.1 Strategi dan Peran Pondok Pesantren Darussa'adah Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM**

Strategi yang digunakan oleh pondok pesantren adalah yang pertama dengan menargetkan dari peluang usaha yang di lingkungan pesantren, yaitu; masyarakat yang memiliki kegiatan industri rumahan dan umkm sekitar pesantren. Tujuannya memberi kesempatan untuk menjual hasil produksinya dan memberi penguatan kepada masyarakat untuk menambah pendapatan serta untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga,. Yang kedua dengan cara memberi peluang kerja kepada masyarakat dengan menyewa jasa tukang bangunan untuk membangun gedung-gedung pondok pesantren, selanjutnya dengan mempekerjakan masyarakat sebagai tukang bersih-bersih dan sebagai juru masak di pondok pesantren. Selain dengan memberikan peran secara langsung

kepada pendapatan masyarakat, pondok pesantren juga mempunyai peran yang tidak secara langsung. Yaitu dengan adanya peraturan yang diberlakukan oleh pondok pesantren, yang mewajibkan anak didik untuk hidup mandiri selama menempuh pendidikan. Sehingga dengan berlakunya peraturan tersebut membuat para santri harus berbelanja memenuhi kebutuhan mereka, misalnya kebutuhan makan, kebutuhan mandi, menyuci dan sebagainya. Membuat dagangan masyarakat sekitar terjual dan menambah pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai 10 narasumber yang menjadi pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, jadi dapat disimpulkan bahwa strategi dan peran pondok pesantren Darussa'adah dalam peningkatan pendapatan pelaku umkm tersebut mempunyai rdampak positif bagi pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, sehingga mampu meningkatkan pendapatan usahanya. Sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh 10 narasumber yang menjadi pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie bahwasanya, dengan adanya Pondok Pesantren Darussa'adah, maka dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, serta memenuhi kebutuhan rumah tangga para pelaku UMKM tersebut.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Umiatul Fitriana (2019), yang

menyatakan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren, maka akan dapat membantu masyarakat dan para pelaku usaha yang terdapat disekitar Pondok Pesantren tersebut beroperasi dalam melengkapi dan memenuhi kebutuhan hidupnya serta meringankan permasalahan ekonomi masyarakat. Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rifqi Lazuardian dan Irham Zaki (2020), bahwasanya peran Pondok Pesantren ditunjukkan oleh kegiatan unit bisnis yang ada di Pesantren yang melibatkan masyarakat di sekitar Pesantren, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Pacet dan sekitarnya.

#### **4.5.2 Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah**

Dalam upaya untuk membantu merealisasikan program Pemerintahan Aceh untuk meminimalisirkan kebodohan dan mengembangkan syiar Islam, YPI Darussa'adah Aceh Pusat bersedia untuk memberikan kontribusi pada masyarakat khususnya dalam masalah pendapatan ekonomi masyarakat sekitar, dengan cara mengadakan beberapa pelatihan kepada para tokoh muda dan tua yang ada disekitar dayah.

Selain dengan meningkatkan sumber daya manusia dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi didalam lingkungan dayah, Dayah Daruss'adah juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, yakni dengan membuka lapangan pekerjaan. Dayah Darussa'adah yang tidak

berhenti melakukan kegiatan pembangunan sarana, seperti Gedung kelas dan Gedung asrama membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Kebijakan pondok pesantren mengutamakan mencari tenaga kerja yang berada di sekitar pondok pesantren. Apabila tidak ada, baru mencari pekerja dari tempat lain. Adapun pekerja yang diterima di Pondok Darussa'adah adalah pekerja bangunan, pekerja kebersihan dan juru masak. Latar belakang kebijakan ini didasari atas dasar agar Dayah Darussa'adah ini dapat membantu masyarakat sekitar sehingga mampu memperoleh atau mendapatkan penghasilan yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Hasil dari strategi yang telah dijalankan membuat masyarakat terbantu dengan hal tersebut. Yang dimana sebelumnya masyarakat hanya bergantung pada pendapatan mereka pada hasil persawahan dan perkebunan, sekarang mereka bisa menambah pendapatan dengan cara berjualan dan dari hasil bekerja di pondok pesantren. Peningkatan pendapatan masyarakat setiap tahun semakin meningkat karena semakin berkembangnya pondok pesantren dengan semakin banyaknya perluasan tanah dan gedung-gedung yang bisa menampung santri setiap tahunnya. Terkecuali pada beberapa tahun kebelakang, dimana masyarakat yang berjualan di sekitar pondok pesantren hampir semuanya harus menutup dagangan mereka karena keadaan covid 19, yang memaksakan santri di pondok pesantren harus dirumahkan. Adapun hasil

jawaban dari 10 narasumber pelaku umkm mengenai pendapatan pertahun, dapat dilihat pada table dibawah ini:

NAMA	Pendapatan Pelaku Umkm Gampong Sukon Masjid Tahun 2018 S.D 2022					Total
	2018	2019	2020	2021	2022	
Rahmad	Rp.73.000.000	Rp.36.000.000	Rp.54.750.000	Rp.73.000.000	Rp.109.500.000	Rp346.250.000
Rosdiana	Rp.36.500.000	Rp.36.500.000	Rp.54.750.000	Rp.73.000.000	Rp.73.000.000	Rp255.400.000
Eli	Rp36.500.000.	Rp.36.500.00	Rp36.500	Rp54.750.000.	Rp.54.750.000	Rp219.000.000
Aldi	Rp.0	Rp.0	Rp.25.50.000	Rp.36.000.000	Rp.36.500.000	Rp.97.500.000
Heri	Rp.32.000.000	Rp25.000.000	Rp36.000.000	Rp.40.150.000	Rp.54.000.000	Rp.187.100.000
Elviana	Rp.36.000.000	Rp.0	Rp.0	Rp.21.900.000	Rp.73.000.000	Rp.130.900.00
Haris	Rp73.000.000.	Rp.54.750.000	Rp.62.050.000	Rp.146.000.000	Rp.182.000.000.	Rp.517.750.000
Nami	Rp.0	Rp.0	Rp.0	Rp.36.000.000	Rp.73.000.000	Rp.109.000.000
Aulia	Rp.36.000.000	Rp.20.000.000	Rp.23.000.000	Rp.36.000.000	Rp.54.000.000	Rp169.000.000
Khairul	Rp.0	Rp.36.000.000	Rp.36.000.000	Rp.36.000.000	Rp.73.000.000	Rp.181.000.000

Berdasarkan tabel pendapatan pelaku umkm dari tahun 2018 s.d 2022 sdi Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan pelaku UMKM di sekitar Pondok Pesantren Darussa'adah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan tersebut dikarenakan siswa dan para staf yang bekerja di Pondok Pesantren Darussa'adah membeli air isi ulang di depot Bapak Rahmat, menggunakan jasa cuci baju beserta gosok di tempat usaha laundry Ibu Rosdiana, sering mengonsumsi mie bakso Ibu Eli, mie aceh Bapak Heri, nasi uduk Ibu Nami, minum jus Bapak Aldi, membeli gorengan Ibu Elviana, dan makanan serta minuman yang terdapat

di warung kopi Bapak Haris. Membeli produk yang ada di kios Bapak Aulia dan usaha pecah belah Bapak Khairul. Ditambah lagi, sebagian pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, ada yang menitipkan produk-produknya di koperasi Pondok Pesantren Darussa'adah. Dengan demikian, hal itu mampu meningkatkan pendapatan ekonomi para pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie setiap bulannya, yang berefek pada terpenuhinya kebutuhan hidup dan rumah tangga pelaku UMKM tersebut. Walaupun ada dimasa covi 19, ada beberapa masyarakat tidak dapat mendapatkan pendapatan sesuai dengan hari biasanya.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim (2019), yang menyatakan bahwa Pondok Pesantren dapat membuat masyarakat dan para pelaku usaha di sekitar pesantren lebih berdaya secara ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Umiatul Fitriana (2019), yang menyatakan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren, maka akan dapat membantu masyarakat dan para pelaku usaha yang terdapat disekitar Pondok Pesantren tersebut beroperasi, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan meringankan permasalahan ekonomi masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan para pelaku UMKM.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Darussa'adah dengan strategi yang digunakan dapat berperan penting dalam proses peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Hal itu dapat dibuktikan dengan perannya yang memberikan kesempatan kepada para pelaku UMKM untuk berjualan, mempromosikan produk atau jasanya, yakni dengan cara mengisi produk atau menitipkan produk atau barang dagangannya di koperasi yang ada di Pondok Pesantren Darussa'adah. Dengan demikian, hal tersebut berdampak positif bagi pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, sehingga mampu meningkatkan pendapatan usahanya. Sesuai dengan hasil jawaban yang diberikan oleh 10 narasumber yang menjadi pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie bahwasanya, dengan adanya Pondok Pesantren Darussa'adah, maka dapat

meningkatkan pendapatan ekonomi, serta memenuhi kebutuhan rumah tangga para pelaku UMKM tersebut

2. Pendapatan pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie mengalami peningkatan setiap tahunnya dihitung dari 2018 s.d 2022. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya siswa dan para staf yang bekerja di Pondok Pesantren Darussa'adah membeli air isi ulang di depot Bapak Rahmat, menggunakan jasa cuci baju beserta gosok di tempat usaha laundry Ibu Rosdiana, sering mengonsumsi mie bakso Ibu Eli, mie aceh Bapak Heri, nasi uduk Ibu Nami, minum jus Bapak Aldi, membeli gorengan Ibu Elviana, dan makanan serta minuman yang terdapat di warung kopi Bapak Haris. Membeli produk yang ada di kios Bapak Aulia dan usaha pecah belah Bapak Khairul. Ditambah lagi, sebagian pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, ada yang menitipkan produk-produknya di koperasi Pondok Pesantren Darussa'adah. Dengan demikian, hal itu mampu meningkatkan pendapatan ekonomi para pelaku UMKM di Gampong Sukon Mesjid Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Darussa'adah

Diharapkan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM yang ada disekitar Pondok Pesantren Darussa'adah, harus lebih fokus lagi dalam hal membantu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha tersebut, dengan cara memberikan pelatihan kerja dan program-program lainnya yang dapat menjadi hal positif bagi pelaku UMKM serta berguna untuk usahanya

2. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan untuk tetap mempertahankan kualitas produknya agar mampu bersaing dengan para pelaku usaha yang sejenis dan harus bersaing secara sehat guna tercapainya tujuan usaha yang baik antar satu sama lain, baik dari segi pelayanan maupun harga yang ditetapkan disetiap produknya

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan untuk lebih banyak menggunakan sumber untuk mencari peran pondok pesantren terhadap pendapatan masyarakat dan meningkatkan ketelitian dalam segi kelengkapan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, W. (2016). *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit LkiS.
- Alyas, A., & Rakib, M. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)*. Jurnal Sosiohumaniora.
- Amir, A., Junaidi, J., & Yulmardi, Y. (2019). Buku: *Metodologi Penelitian Ekonomi dan penerapannya*.
- Anggraeni, F. D. (2013). *Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha" Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Arifin, I. (2017). *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Kalimasahada Press.
- Arikunto, S. (2015). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). *Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(8), 911-922.

- Badi'ah, L. I. L. I. K. (2021). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*.
- Harahap, E. F. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Haryanto, S. (2011). *Potensi dan peran lembaga keuangan mikro (LKM) dalam upaya pengembangan usaha kecil dan mikro*. Jurnal Ekonomi Modernisasi.
- HM, A. (2010). *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2015). *Pekerjaan sosial & kesejahteraan sosial: sebuah pengantar*. Pustaka Pelajar.
- Ibrahim Ishaq, "Apresiasi terhadap Peranan Dayah dalam Pembinaan Masyarakat di Sekitarnya" dalam M. Hasbi Amiruddin (ed.), *Apresiasi Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh* (Banda Aceh: Pengurus Besar Persatuan Dayah Inshafuddin, 2010), 54-55.
- Jaya, A. H. M. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.

- Karimah, U. (2018). *Pondok pesantren dan Pendidikan: relevansinya dalam tujuan Pendidikan*. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah.
- Kariyanto, H. (2020). *Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern*. Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA", 2(2), 67-82.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mujamil, Q. (2017). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhakamurrohman, A. (2014). *Pesantren: Santri, kiai, dan tradisi*. IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 12(2), 109-118.
- Qomar, M. (2018). *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.
- Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia (2010). *Tentang Pesantren dan Pendidikan Keagamaan, BAB II, Pasal 2, hal 3*.
- Setyawati, I. (2018). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional*.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2019). *Koperasi: Teori dan Praktek*: Erlangga.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suharto, E. (2020). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Refika Aditama.
- Soerjono Soekanto.(2010). *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tuanku Abdul Jalil.(2019). *Adat Meukuta Alam (Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh*.
- Zamakhsyari Dhofier. (2010). *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Kyai ( Jakarta: LP3ES)*
- Zulhimma. (2013). *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren, (Padang: Jurnal Darul Ilmi, Dosen Jurusan Tarbiyah, STAIN Padangsidempuan*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hasil Wawancara Dengan Pelaku UMKM

#### 1. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

Identitas Responden

Hari/Tanggal : 17 November 2022

Nama : Rahmat

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 19

Jenis Dagangan : Depot Air

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?	Tidak ada
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	Insyallah dapat
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	Insyallah dapat
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	2017
5	Berapa modal Bapak/Ibu	± Rp.20 juta

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
	membuka usaha tersebut?	
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?	Rp.200.000 s.d Rp300.000
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa penapatan setiap bulannya?	Insyallah semakin bertambah, sebelum pandemi sekitar Rp.5 juta per bulannya. Di waktu pandemi karena sekolah diliburkan bisa di sekitar Rp.3 juta perbulannya.
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?	Ada, pihak pondok pesantren melarang untuk memperjual belikan dagangan apabila bukan di jam istirahat.
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan A usaha tersebut?	Persaingan antar pedagang

## 2. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

Identitas Responden

Hari/Tanggal : 18 November 2022

Nama : Rosdiana  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 32  
 Jenis Dagangan : Laundry

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?	Tidak ada
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	Iya dapat
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	Iya dapat
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	2018
5	Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	± Rp.15 juta
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?	Rp.100.000 sd Rp.200.000
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa penapatan setiap bulannya?	Iya, semakin banyak yang santri semakin banyak menggunakan jasa kami.Di awal tahun membuka usaha pendapatan di sekitar

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
		Rp.80.000, di waktu pandemi pendapatan kami di sekitaran Rp.130
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?	Ada, santri di perbolehkan mengantarkan pakaian di jam istirahat.
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?	Persaingan dengan usaha lain

### 3. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

Identitas Responden

Hari/Tanggal : 18 November 2022

Nama

A : ELI R A N I R Y

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 41

Jenis Dagangan : Mie Bakso

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan	Tidak ada

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
	Bapak/Ibu?	
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	InsyaAllah dapat
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	InsyaAllah dapat
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	2013
5	Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	±Rp.18 juta
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?	Rp.100.000 sd Rp.150.000
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa penapatan setiap bulannya?	<p>Dari awal membuka usaha pendapatan bisa sampai Rp.15juta perbulannya.</p> <p>Dengan adanya pandemi dan banyak persaingan dengan pedagang lain, pendapatan saya perbulannya semakin berkurang.</p>
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha	Tidak boleh membelanjakan dagangan kepada santri apabila sebelum jam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
	Bapak/Ibu?	istirahat
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?	Persaingan antar pedagang

#### 4. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

Identitas Responden

Hari/Tanggal : 20 November 2022

Nama : Aldi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 24

Jenis Dagangan : Jus

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?	Tidak ada
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	Iya dapat
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	Iya dapat

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	2020
5	Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	±Rp.8 juta
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?	Rp.80.000 sd Rp.100.000
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa penapatan setiap bulannya?	Di tahun-tahun pertama hasil pendapatan saya perbulannya bisa sampai 6.juta karena masih baru dan belum banyak saingan dan sampai sekarang pendapatan saya disekitaran Rp3 juta
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap A usaha Bapak/Ibu?	Ada, tidak boleh menjual dagangan kepada santri apabila di jam istirahat
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?	Libur sekolah maka pendapatan dari jualan tidak ada

5. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

Identitas Responden

Hari/Tanggal : 20 November 2022

Nama : Heri

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 45

Jenis Dagangan : Mie Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?	Tidak ada
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	Iya dapat
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	Iya dapat
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	2016
5	Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	± Rp.10juta
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?	Rp.100.000 sd Rp.150.000
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu	Bertambah, hanya saja

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
	bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa penapatan setiap bulannya?	diwaktu pandemi pendapatan saya berkurang. Biasanya perbulan bisa sampai Rp.5juta menjadi sekitar Rp.2.5juta perbulannya.
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?	Ada, tidak boleh menjual dagangan kepada santri apabila di jam istirahat
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?	Persaingan dengan pedagang lain

6. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

Identitas Responden

Hari/Tanggal : 21 November 2022

Nama : Elviana

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 53

Jenis Dagangan : Gorengan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
----	------------	-------------------

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?	Tidak ada
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	Iya dapat
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	Iya dapat
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	2017
5	Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	Bantuan dari Baitul Mal Pidie
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?	± Rp.100.000
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa penapatan setiap bulannya?	Pendapatan saya bertambah karena semakin banyak santri yang menuntut ilmu disini. Sebelum pandemi saya bisa dapat Rp3juta perbulannya dan diwaktu pandemi usaha terpaksa harus saya tutup karena santri diliburkan.

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?	Ada, tidak boleh berjualan jika diluar jam istirahat
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?	Waktu libur sekolah usaha harus ditutup

7. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

Identitas Responden

Hari/Tanggal : 21 November 2022

Nama : Haris

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 24 جامعة الرازي

Jenis Dagangan A : Warung kopi Y

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?	Tidak ada
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	Iya dapat

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	Iya dapat
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	2010
5	Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	±Rp.25juta
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?	Rp.300.000 s.d Rp.500.000
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa penapatan setiap bulannya?	Pendapatan saya bertambah dari pertama saya membuka usaha ini.Hanya saja diwaktu pandemi pendapatan saya sangat jauh berkurang karena pondok pesantren diliburkan. Sekarang pendapatan saya sudah membaik dengan dan bisa mendapatkan pendapatan Rp.15juta perbulannya.
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha	Tidak boleh berjualan ke santri diluar jam istirahat

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
	Bapak/Ibu?	
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?	Persaingan antar pedagang



8. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

Identitas Responden

Hari/Tanggal : 21 November 2022

Nama : Nami

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 21

Jenis Dagangan : Nasi Uduk

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?	Tidak ada
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	Iya dapat
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	Iya dapat
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	2021
5	Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	±Rp.12juta
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu	Rp.200.000

	setiap harinya?	
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa penapatan setiap bulannya?	Sampai yang saya rassakan sekarang semakin bertambah karena banyak santri yang belanja di tempat saya. Saya bisa mendapatkan pendapatan perbulannya Rp.6juta.
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?	Ada, tidak boleh berjualan kepada santri diluar jam istirahat
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?	Libur sekolah tidak membuka usaha

#### 9. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

##### Identitas Responden

Hari/Tanggal : 21 November 2022

Nama : Aulia

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 37

Jenis Dagangan : Kios

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?	Tidak ada
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	Iya dapat
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	Iya dapat
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	2018
5	Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	±Rp.20juta
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?	Rp.150.000
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa penapatan setiap bulannya?	Sudai mulai berkurang, karena didalam pondok pesantren sudah mini market sendiri. Pendapatan saya perbulannya Rp.4.5juta
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha	Ada, tidak boleh berjualan kepada santri diluar jam istirahat

	Bapak/Ibu?	
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?	Persaingan dengan pedagang lain

10. Wawancara dengan pedagang sekitar Dayah

Adapun hasil wawancara dengan pedagang dapat dilihat paada tabel berikut :

Identitas Responden

Hari/Tanggal : 22 November 2022

Nama : Khairul

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 40

Jenis Dagangan : Pecah Belah

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah usaha ini ada kerjasama antara pihak Pondok Pesantren dengan Bapak/Ibu?	Tidak ada
2	Apakah usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Ekonomi Bapak/Ibu?	Iya dapat
3	Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?	Iya dapat
4	Dari tahun berapa Bapak/Ibu	2019

	membuka usaha tersebut?	
5	Berapa modal Bapak/Ibu membuka usaha tersebut?	±Rp.20juta
6	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setiap harinya?	Rp.150.000 s.d Rp.200.000
7	Apakah Pendapatan Bapak/Ibu bertambah setiap tahunnya apabila santri makin bertambah banyak dan berapa pendapatan setiap bulannya?	Pendapatan saya bertambah dengan banyaknya santri, walaupun masih harus bersaing dengan penjual pecah belah lainnya. Pendapatan saya perbulan Rp.6juta.
8	Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren terhadap usaha Bapak/Ibu?	Ada, tidak boleh menjual dagangan ke santri diluar jam istirahat
9	Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tersebut?	Persaingan antar pedagang

## Lampiran 2 Hasil Pendapatan Pelaku UMKM (Tahun 2022)

### Pendapatan Pelaku UMKM (Tahun 2022)

Bulan	Pendapatan Pelaku UMKM Gampong Sukon Mesjid (Tahun 2022)									
	Rahmat	Rosdi	Eli	Aldi	Heri	Elviana	Haris	Nami	Aulia	Khairul
1	25250 00	56000 00	46000 00	25300 00	21000 00	24000 00	12600 000	56300 00	35000 00	42000 00
2	25890 00	56300 00	46500 00	25750 00	21600 00	24700 00	12830 000	56800 00	36525 00	45500 00
3	26000 00	56600 00	46800 00	26100 00	22000 00	25250 00	13000 000	59000 00	38855 00	46410 00
4	26200 00	56850 00	47200 00	26450 00	22500 00	26000 00	13100 000	57000 00	39400 00	47800 00
5	26750 00	57100 00	47840 00	26880 00	22950 00	26750 00	13450 000	57250 00	39975 00	48500 00
6	27000 00	57450 00	48100 00	27200 00	23100 00	27250 00	13600 000	57650 00	41300 00	50150 00
7	27500 00	57800 00	48600 00	27600 00	23550 00	27900 00	13800 000	58000 00	41955 00	52430 00
8	28500 00	58000 00	48850 00	28500 00	23820 00	28550 00	14000 000	58200 00	42560 00	54855 00
9	29100 00	58250 00	49000 00	29300 00	24000 00	29000 00	14100 000	58800 00	43005 00	56690 00
10	29500 00	58750 00	49400 00	29550 00	24650 00	29650 00	14500 000	59300 00	43970 00	57305 00
11	29620 00	59150 00	49850 00	29820 00	24870 00	29900 00	14700 000	59800 00	44150 00	58240 00
12	30000 00	60000 00	50000 00	30000 00	25000 00	30000 00	15000 000	60000 00	45000 00	60000 00
Total	33131 000	69225 000	57814 000	33245 000	27904 000	32895 000	16468 0000	69810 000	49169 500	61988 000

**Lampiran 3**  
**Hasil Dokumentasi**





